



YAYASAN PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

FAKULTAS: 1. ILMU KESEHATAN; 2. KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN; 3. TEKNIK; 4. HUKUM;
5. EKONOMI DAN BISNIS; 6. ILMU HAYATI; 7. AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang-Kampar-Riau Telp. 081318787713, 085263513813

Website : <http://universitaspahlawan.ac.id>; e-mail: info@universitaspahlawan.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
NOMOR : 1309/KPTS/UPTT/KP/IX/ 2024

TENTANG

**PENUNJUKAN/ PENGANGKATAN DOSEN MENGAJAR SEMESTER GANJIL PRODI S1
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD), S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI (PG-PAUD), S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA, S1 PENDIDIKAN
BAHASA INGGRIS DAN S1 PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI (PENJASKESREK) FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AKADEMIK 2024/ 2025**

REKTOR UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

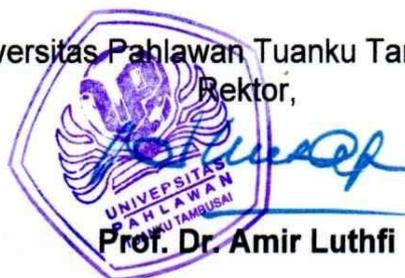
- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran proses pembelajaran semester ganjil Prodi S1 PGSD, S1 PG-PAUD, S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S1 PENJASKESREK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Akademik 2024/ 2025;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a diatas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang No 28 Tahun 2004 tentang Yayasan;
 - 2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah No.4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 49 Tahun 2015 tentang Kelas Jabatan di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
 - 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pedoman Tata Cara Penyusunan Statuta Perguruan Tinggi Swasta;
 - 7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.97/KPT/II/2017 tanggal 20 Januari 2017 tentang Izin Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
 - 8. Akta Notaris Ratu Helda Purnamasari, SH., MKn. No. 20. tanggal 18 September 2021 tentang Perubahan Badan Hukum Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai;
 - 9. Keputusan YPTT Riau No. 01/KPTS/YPTT/2007 tentang Peraturan Tata Tertib Ketenagakerjaan (Pekerja, Karyawan dan Dosen) di lingkungan Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk/mengangkat Dosen Mengajar Semester Ganjil Prodi S1 PGSD, S1 PG-PAUD, S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S1 PENJASKESREK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Akademik 2024/2025 sebagaimana tersebut dalam lampiran 1 s.d 5 keputusan ini;
- Kedua : Nama-nama sebagaimana tersebut pada lampiran, dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dan bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini akan dibebankan kepada kas Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai;
- Keempat : Keputusan ini berlaku untuk semester ganjil Tahun Akademik 2024/2025, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Di : Bangkinang
Pada Tanggal : 01 September 2024

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Rektor,



Prof. Dr. Amir Luthfi

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Lembaga & Pusat di lingkungan Universitas Pahlawan.
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan.
3. Bendahara Universitas Pahlawan.

LAMPIRAN KEPUTUSAN KETUA YPTT RIAU

NOMOR : 30/KPTS/UPTT/KP/II/2025

TANGGAL: 22 JANUARI 2025

**PENGANGKATAN DOSEN MENGAJAR SEMESTERGANJIL PROGRAM STUDI
S1 PG-PAUD FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWANTUANKU TAMBUSAI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

SEMESTER I

No	MATA KULIAH	SKS	DOSEN PENGAMPU A
1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2	Yusnira, M.Si
2	BAHASA INDONESIA	2	Bambang I., M.Pd.
3	PENDIDIKAN PANCASILA	2	Mahdalena, M.Pd.
4	LANDASAN PENDIDIKAN	2	Dr. Addauri, M.Pd
5	KONSEP DASAR PAUD	3	Melvi Lesmana Alim
6	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	3	Dr. Budi Satria,M.Psi
7	DASAR DASAR KARYA TULIS ILMIAH	2	Dr. Musnar Indra, M.Pd
8	KOMUNIKASI EFEKTIF ANAK USIA DINI	2	Dr. Nurmalina,M.Pd
	JUMLAH	18	

SEMESTER III

No	MATA KULIAH	SKS	DOSEN PENGAMPU A	DOSEN PENGAMPU B
1	PENDIDIKAN LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA DAN TEKNOLOGI (PLSBT)	2	Ismail Rahmad, M.Pd	Dr. Firdaus Fauzi,M.Pd
2	BIMBINGAN KONSELING	2	Isnaria R.H., M.Pd.	Sity Rahmy, M.Pd
3	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	Erli Yanti, M.Psi	Bambang I M,Pd
4	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PAUD	3	Dr. Yenda Puspita,M.Pd	Dr. Yenda Puspita,M.Pd
5	ASESMEN PAUD	3	Joni, M,Pd	Joni,M.Pd
6	PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL AUD	2	Dr.Musnar Indra, M.Pd	Dr.Musnar Indra, M.Pd
7	PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL AUD	2	Melvi L. A, M.Pd	Melvi L. A, M.Pd
8	PENGEMBANGAN SENI TARI ANAK USIA DINI	2	Cornela Adelia, M.Pd	Cornela Adelia, M.Pd
9	KURIKULUM AUD 1	2	Melvi L. A, M.Pd	Moh. Fauziddin,M.Pd.
10	BAHASA INGGGRIS AUD	2	Putri Asi L, M.Pd	Rukmaryadi, M.Pd
	JUMLAH	22		

SEMESTER V

No	MATA KULIAH	SKS	DOSEN PENGAMPU A	DOSEN PENGAMPU B
1	MAGANG 2 (tpa)	4	Dr. Musnar Indra, M.Pd	Dr. Nurmalina,M.Pd
2	PENGEMBANGAN SENI MUSIK	2	Moh. Fauziddin,M.Pd.	Moh. Fauziddin,M.Pd.
3	KREATIVITAS AUD	2	Dr. Yenda Puspita, M.Pd	Dr. Yenda Puspita,M.Pd
4	RELAKSASI AUD	2	Moh. Fauziddin,M.Pd.	Moh. Fauziddin,M.Pd.
5	SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN PAUD	3	Amin Yusi N.S., M.A.	Moh. Fauziddin,M.Pd.
6	PERKEMBANGAN SAINS AUD	2	Melvi L. A, M.Pd	Dr.Yenda Puspita,M.Pd
7	PENGEMBANGAN PROFESI GURU PAUD	2	Sity Rahmy, M.Pd.	Lusiana Paluzi, M.Pd
8	MODIFIKASI PERILAKU ANAK USIA DINI	3	Melvi L. A, M.Pd	Amin Yusi N.S..M.A
	JUMLAH	20		

SEMESTER VII

NO	MATA KULIAH	SKS	DOSEN PENGAMPU A	DOSEN PENGAMPU B
1	MAGANG 3	4	Rahmi Fitria, M.Pd	Rahmi Fitria, M.Pd
2	AKREDITASI PAUD	3	Joni , M.Pd	Joni , M.Pd
3	PENELITIAN TINDAKAN KELAS	3	Joni , M.Pd	Joni , M.Pd
4	PEMBELAJARAN MIKRO	3	Dr. Yenda Puspita, M.Pd	Melvi L. A, M.Pd
	JUMLAH	13		

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

ABSENSI KELAS

Nama Dosen : MELVI LESMANA ALIM, S.Pd, M.Pd
 IDPTK : 096542100

Nama Matakuliah : KONSEP DASAR PAUD
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

NO	PERTEMUAN KE	TOPIK	SUBTOPIK	KEHADIRAN	WAKTU
1	1	kontrak perkuliahan	Hakikat AUD	Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-09-21 10:50:29 Jam Selesai : 2024-10-19 10:53:58
2	2	karakteristik AUD		Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-09-28 10:50:19 Jam Selesai : 2024-09-28 12:53:02
3	3	Konsep bermain pada anak		Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-10-12 10:50:32 Jam Selesai : 2024-10-19 10:54:58
4	4	Bermain dan perkembangan AUD		Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-10-19 10:51:27 Jam Selesai : 2024-10-19 12:40:54
5	5	Teori Belajar AUD		Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-10-19 10:51:50 Jam Selesai :
6	6	Evaluasi Pembelajaran PAUD		Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-11-02 10:50:57 Jam Selesai : 2024-11-16 10:46:32
7	7	Evaluasi pembelajaran PAUD		Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-11-09 10:54:39 Jam Selesai : 2024-11-16 10:46:39
8	8	UTS		Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-11-16 10:54:31 Jam Selesai : 2024-11-30 12:50:25
9	9	peranan orang tua bagi perkembangan aud		Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-11-30 10:53:32 Jam Selesai : 2024-11-30 12:50:29
10	10	hubungan orang tua dan guru		Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-11-30 10:53:59 Jam Selesai : 2025-01-06 11:48:35
11	11	Program pada AUD		Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-12-07 10:50:25 Jam Selesai : 2024-12-14 10:50:47
12	12	Program pada AUD lanjutan		Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-12-14 10:51:04 Jam Selesai : 2024-12-28 10:51:18
13	13	Obsevasi kesekolah tk		Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-12-21 10:50:32 Jam Selesai : 2024-12-28 10:51:26

14	14	obsevasi kesekolah	Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2024-12-28 10:51:00 Jam Selesai : 2025-01-06 11:48:47
15	15	laporan obsevasi	Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2025-01-04 10:59:13 Jam Selesai : 2025-01-06 11:48:53
16	16	UAS	Peserta Mahasiswa : 13 Hadir : 13 Izin : 0 Sakit : 0 Alpha : 0	Jam Mulai : 2025-01-25 12:01:22 Jam Selesai :

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. MUSNAR INDRA DAULAY,
S.Pd, M.Pd

Bangkinang, 28 Januari 2025

Dosen Pengajar



MELVI LESMANA ALIM, S.Pd, M.Pd

CATATAN :

- Jumlah tatap muka / pertemuan mahasiswa tidak boleh kurang dari 80%
- Absensi perkuliahan secara digital, data kehadiran diambil dari sistem secara otomatis
- Pakain untuk mahasiswa : tidak boleh memakai sandal, kaos oblong, sandal, anting, kalung, gelang
- Pakaian untuk mahasiswi : Tidak boleh memakai sandal, kaos ketat dan baju transparan

DAFTAR HADIR KULIAH PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI - FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nama Matakuliah : KONSEP DASAR PAUD
Semester / SKS : 1 / 3
Kelas / Tahun Akd : A / 2024/2025 Ganjil

Dosen Pengampu : MELVI LESMANA ALIM, S.Pd, M.Pd
Dosen Pengajar :
:

NO	NIM	MAHASISWA	SEMESTER	KEHADIRAN																KET			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1	2486207002	AISYA PUTRI AZIFA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
2	2486207005	DESLINA AINUR	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	2486207007	DWI RARA MAHARANI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	2486207004	ELZA RAHMADANI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	2486207006	KHAIRIATI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	2486207008	NAYLA SALSABILA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	2486207014	NURLAILA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	2486207009	RAHMA TILA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	2486207010	RAHMI NURLASTRI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	2486207003	SINDI TIARA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	2486207011	TASYA SYAHARANI	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	2486207012	WANDA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	2486207013	WITRI ALMINDA	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. MUSNAR INDRA DAULAY, S.Pd, M.Pd

Bangkinang, 28 Januari 2025
Dosen Pengajar



MELVI LESMANA ALIM, S.Pd, M.Pd

CATATAN :

- Jumlah tatap muka / pertemuan mahasiswa tidak boleh kurang dari 80%
- Absensi perkuliahan secara digital, data kehadiran diambil dari sistem secara otomatis
- Pakain untuk mahasiswa : tidak boleh memakai sandal, kaos oblong, sandal, anting, kalung, gelang
- Pakaian untuk mahasiswi : Tidak boleh memakai sandal, kaos ketat dan baju transparan



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

Daftar Peserta Kuliah dan Nilai Akhir (DPNA)

PRODI : PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
NAMA : MELVI LESMANA ALIM, M.Pd
NIP/NIDN : 096542100

TAHUN AJARAN : 2024/2025 Ganjil
MATA KULIAH : KONSEP DASAR PAUD
KELAS : A

NO	NIM	NAMA	AKT. PARTISIPATIF	HASIL PROYEK	NILAI TUGAS	NILAI QUIZ	NILAI MID	NILAI UAS	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
1	2486207002	AISYA PUTRI AZIFA	90	85	80	80	83	87	85	A
2	2486207003	SINDI TIARA	90	85	80	80	84	86	85	A
3	2486207004	ELZA RAHMADANI	90	85	80	80	84	87	85.15	A
4	2486207005	DESLINA AINUR	90	85	80	80	86	88	85.6	A
5	2486207006	KHAIRIATI	90	86	80	80	85	88	85.75	A
6	2486207007	DWI RARA MAHARANI	90	85	80	80	84	88	85.3	A
7	2486207008	NAYLA SALSABILA	90	84	80	80	84	88	85	A
8	2486207009	RAHMA TILA	90	84	80	80	84	90	85.3	A
9	2486207010	RAHMI NURLASTRI	90	85	80	80	86	90	85.9	A
10	2486207011	TASYA SYAHARANI	90	85	80	80	85	95	86.5	A
11	2486207012	WANDA	90	84	80	80	86	86	85	A
12	2486207013	WITRI ALMINDA	90	83	80	80	87	90	85.45	A
13	2486207014	NURLAILA	90	87	80	80	80	85	84.85	A-

Bangkinang, 22 Januari 2025

MELVI LESMANA ALIM, M.Pd
NIP. 096542100

KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Melvi lesmana Alim



Pengertian/Definisi

Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif



Pengertian/Definisi

Anak Usia Dini

INDONESIA : 0 - 6 TAHUN

UNESCO : 0 – 8 TAHUN

perkembangan kognitif anak menurut konsep Piaget,

- Tahap sensorimotor, usia 0-2 tahun;
- Tahap praoperasional, usia 2-4 tahun;
- Tahap konkret operasional, usia 7-11 tahun;
- Tahap formal operasional, usia 11-15 tahun.



Pengertian/Definisi

Pendidikan anak usia dini

”Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.



Dengan demikian maka (UU No. 20 Tahun 2003) sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik.



Bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini

1. **Pendidikan formal** berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
2. **Pendidikan nonformal** berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
3. **pendidikan informal** berbentuk pendidikan keluarga



Kelompok usia PAUD

Pengelompokan Usia Anak

- Tahap usia 0 - < 2 tahun, terdiri atas kelompok usia:
 - < 3 bulan
 - 3 - < 6 bulan
 - 6 - < 9 bulan
 - 9 - < 12 bulan
 - 12 - < 18 bulan
 - 18 - < 24 bulan



Kelompok usia PAUD

Pengelompokan Usia Anak

Tahap usia $2 - < 4$ tahun, terdiri atas kelompok usia:

- $2 - < 3$ tahun
- $3 - < 4$ tahun

Tahap usia $4 - \leq 6$ tahun, terdiri atas kelompok usia :

- $4 - < 5$ tahun
- $5 - \leq 6$ tahun



Istilah pendidikan anak usia dini

1. PADU (PENDIDIKAN ANAK DINI USIA)
2. PENDIDIKAN PRA SEKOLAH/*PRE SCHOOL EDUCATION*
3. PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, UU No. 20 Tahun 2003) /*EARLY CHILDHOOD EDUCATION*



fungsi PAUD

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya



Tujuan PAUD

1. Memotret berbagai potensi, minat dan bakat yang dimiliki anak
2. Membantu serta mengembangkan berbagai potensi anak.
3. Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani
4. Menyiapkan/mengenalkan anak untuk pendidikan selanjutnya



Prinsip PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

1. Berorientasi pada Perkembangan Anak

Dalam melakukan kegiatan, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individual. Dengan demikian dalam kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara sederhana ke rumit, konkrit ke abstrak, gerakan ke verbal, dan dari ke-aku-an ke rasa sosial.



Prinsip PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.



Prinsip PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

3. **Bermain sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain**

Bermain merupakan cara belajar anak usia dini. Melalui bermain anak bereksplorasi untuk mengenal lingkungan sekitar, menemukan, memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, dan kesimpulan mengenai benda di sekitarnya. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.

4. **Lingkungan yang kondusif**

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan



Prinsip PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

5. Berpusat pada anak

Pembelajaran di PAUD hendaknya menempatkan anak sebagai subyek pendidikan. Oleh karena itu, semua kegiatan pembelajaran diarahkan atau berpusat pada anak. Dalam pembelajaran berpusat pada anak, anak diberi kesempatan untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat dan aktif melakukan atau mengalami sendiri. Pendidik bertindak sebagai pembimbing



Prinsip PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

6. Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menggunakan pembelajaran terpadu. Dimana setiap kegiatan pembelajaran mencakup pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Hal ini dilakukan karena antara satu aspek perkembangan dengan aspek perkembangan lainnya saling terkait. Pembelajaran terpadu dilakukan dengan menggunakan tema sebagai wahana untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak secara utuh.



Prinsip PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

7. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan berbagai kecakapan hidup agar anak dapat menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab, memiliki disiplin diri serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya.

8. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar, nara sumber dan bahan-bahan yang sengaja diciptakan oleh pendidik/guru.



Prinsip PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

9. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Untuk mencapai pemahaman konsep yang optimal maka penyampaianya dapat dilakukan secara berulang

10. Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses



Prinsip PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

11. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televisi, komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan anak memenuhi rasa ingin tahunya.



teori tentang pentingnya landasan pendidikan bagi anak usia dini

Wittrock (Clark, 1983) mengemukakan bahwa ada tiga wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat, yaitu pertumbuhan serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Peran ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk pengembangan kapasitas berpikir manusia. Sejalan dengan itu Teyler mengemukakan bahwa pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 milyar hingga 200 milyar sel saraf. Tiap sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari



- Marthin Luther

Tujuan landasan adanya pendidikan menurut Mathin Luther adalah mengajarkan agama. Keluarga merupakan sentra utama dalam menghadapi pendidikan anak



- Jean Jacques Rousseau

Menurut Rousseau, Tuhan menciptakan segalanya dengan baik. Adanya campur tangan manusia menjadikannya jahat. Pendidikan menurutnya harus kembali ke alam, dan dia berpendapat bahwa pendidikan bersifat alamiah.



- Frederich Wilhelm Frobel

Frobel merupakan Bapak PAUD sebab Frobel adalah pencipta Kindergarten. Ia mengaitkan pendidikan dengan hubungan individu, Tuhan, dan alam. Bermain merupakan metode pendidikan anak dalam meniru kehidupan orang dewasa secara wajar.



- John Dewey

Teori Dewey yang terkenal adalah progresivisme, yang lebih menekankan pada anak didik dan minatnya daripada mata pelajaran sendiri. Dia mengatakan bahwa pendidikan adalah proses dari kehidupan dan bukan persiapan masa yang akan datang.

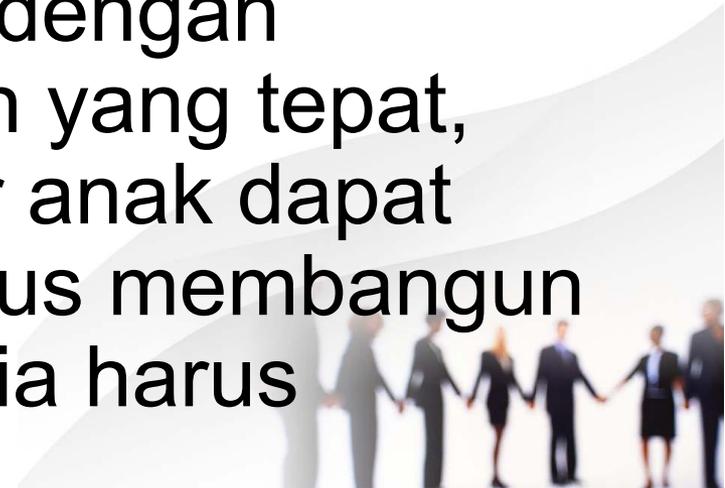


- Benjamin Bloom

Bloom mengamati kecerdasan anak dalam rentang waktu tertentu. Ia menghasilkan taksonomi Bloom. Kecerdasan anak pada usia 15 tahun merupakan hasil dari pendidikan pada anak usia dini.



- Jean Piaget (1972) dalam Padmonodewo (2003: 23) mengemukakan tentang bagaimana anak belajar: “ Anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Guru bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, dan ia harus menemukannya sendiri.”



- Lev Vigostsky meyakini bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya



- Howard Gardner menyatakan tentang kecerdasan jamak dalam perkembangan manusia terbagi menjadi: kecerdasan bodily kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, kecerdasan logiko matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musik



Landasan PAUD

YURIDIS

- ▶ Dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".
- ▶ Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".



Landasan PAUD

- Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".



fokus PAUD/standar kompetensi

Cakupan Standar perkembangan anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek-aspek sebagai berikut:

- Moral dan nilai-nilai agama
- Sosial, emosional, dan kemandirian
- Bahasa
- Kognitif
- Fisik/Motorik
- Seni



Struktur Program

A. Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none">1. Moral dan nilai-nilai agama2. Sosial, emosional dan kemandirian
B. Kemampuan dasar	<ol style="list-style-type: none">1. Berbahasa2. Kognitif3. Fisik/Motorik4. Seni



Ruang Lingkup

- **Ruang Lingkup Materi Pembelajaran PAUD**

Materi 0-3 tahun

meliputi (1) Pengenalan diri sendiri (Perkembangan konsep diri), (2) Pengenalan perasaan (Perkembangan emosi), (3) Pengenalan tentang Orang lain (Perkembangan Sosial), (4) Pengenalan berbagai gerak (perkembangan Fisik), (5) Mengembangkan komunikasi (Perkembangan bahasa), (6) Keterampilan



- ***Materi untuk Anak Usia 3 Tahun ke Atas***

Pengembangan materi untuk anak usia 3 tahun ke atas meliputi:

1) Keaksaraan mencakup peningkatan kosa kata dan bahasa, kesadaran fonologi, wawasan pengetahuan, percakapan, memahami buku-buku, dan teks lainnya.

2) Konsep Matematika mencakup pengenalan angka-angka, pola-pola dan hubungan, geometri dan kesadaran ruang, pengukuran, pengumpulan data, pengorganisasian, dan mempresentasikannya.

3) Pengetahuan Alam lebih menekankan pada



4) Pengetahuan Sosial mencakup hidup orang banyak, bekerja, berinteraksi dengan yang lain, membentuk, dan dibentuk oleh lingkungan. Komponen ini membahas karakteristik tempat hidup manusia, dan hubungannya antara tempat yang satu dengan yang lain, juga hubungannya dengan orang banyak. Anak-anak mempelajari tentang dunia dan pemetaannya, misalnya dalam rumah ada ruang tamu, ruang tidur, kamar mandi, dapur, ruang keluarga, ruang belajar; di luar rumah ada taman, garasi, dll. Setiap rumah memiliki tetangga dalam jarak



5) Seni mencakup menari, musik, bermain peran, menggambar dan melukis. Menari, adalah mengekspresikan ide ke dalam gerakan tubuh dengan mendengarkan musik, dan menyampaikan perasaan. Musik, adalah mengkombinasikan instrumen untuk menciptakan melodi dan suara yang menyenangkan. Drama, adalah mengungkapkan cerita melalui aksi, dialog, atau keduanya. Seni juga mencakup melukis, menggambar, mengoleksi sesuatu, modeling, membentuk dengan tanah liat atau materi lain, menyusun bangunan, membuat boneka, mencap

6) Teknologi mencakup alat-alat dan penggunaan operasi dasar. Kesadaran Teknologi. Komponen ini membahas tentang alat-alat teknologi yang digunakan anak-anak di rumah, di sekolah, dan pekerjaan keluarga. Anak-anak dapat mengenal nama-nama alat dan mesin yang digunakan oleh manusia sehari-hari.



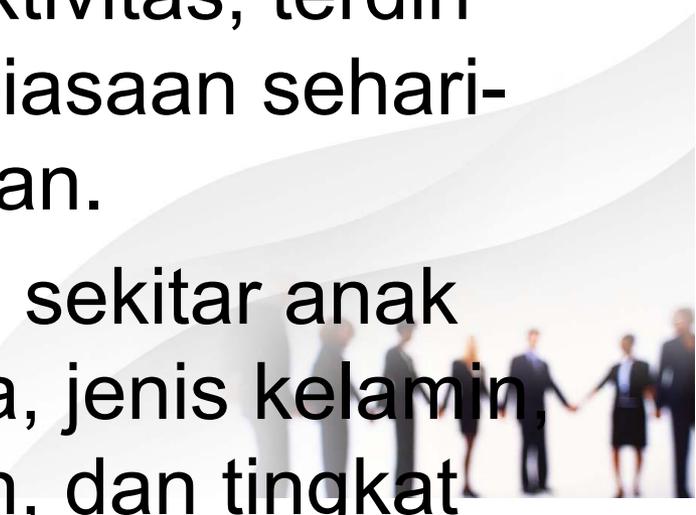
7) Ketrampilan Proses mencakup pengamatan dan eksplorasi; eksperimen, pemecahan masalah; dan koneksi, pengorganisasian, komunikasi, dan informasi yang mewakili. Untuk mewadahi proses belajar bagi anak usia dini pendidik harus dapat melakukan penataan lingkungan main, menyediakan bahan–bahan main yang terpilih, membangun interaksi dengan anak dan membuat rencana kegiatan main untuk anak. Proses pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui sentra atau area main. Sentra atau area tersebut bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari masing–masing satuan Pendidikan. Contoh sentra

Lingkungan AUD

- Ekologi adalah suatu studi tentang bagaimana orang-orang berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana hasilnya atau konsekuensi dari interaksi tersebut. Dengan berkembangnya lingkungan maka berkembang pula minat seseorang. Bronfer Brenner (1979) dalam Patmonodewo (2003: 45) melalui teori sistem ekologinya mampu menjelaskan perkembangan anak yang dihubungkan pada interaksi anak dengan lingkungannya secara terus menerus dan



Lingkungan anak usia dini mengandung lingkungan ekologi yang berorientasi pada :

- Lingkungan fisik, yang terdiri dari objek, materi, dan ruang. Lingkungan fisik yang berbeda akan mempengaruhi anak.
 - Lingkungan yang bersifat aktivitas, terdiri atas kegiatan, bermain, kebiasaan sehari-hari, dan upacara keagamaan.
 - Berbagai orang yang ada di sekitar anak dapat dibedakan dalam usia, jenis kelamin, pekerjaan, status kesehatan, dan tingkat
- 

- Sistem nilai, sikap, dan norma. Ekologi anak akan lebih baik apabila anak diasuh dalam lingkungan yang menanamkan disiplin yang konsisten.
- Komunikasi antaranak dan orang tua di sekelilingnya akan menentukan perkembangan social anak.
- Hubungan yang hangat dan anak merasa kebutuhannya terpenuhi oleh lingkungannya akan menghasilkan perkembangan kepribadian yang lebih baik.



Ruang Lingkup

➤ Ruang Lingkup Pengembangan Berbagai Aspek dalam PAUD

- ***Moral dan Nilai Keagamaan***

Carol Seefeldt, dkk. (2008) menyebutkan bahwa perkembangan keagamaan meliputi pembiasaan perilaku positif, kemandirian, dan disiplin. Nilai moral sangat dibutuhkan agar anak dapat membedakan hal yang baik dan buruk.



- ***Fisik/Motorik***

Perkembangan motorik anak memang berbeda sesuai dengan usianya.

Pendidik harus bisa membedakan antara motorik kasar dan halus sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Anak dibawah lima tahun dapat dirangsang dengan permainan yang edukatif. Misalnya: permainan bola tali yang akan merangsang refleks tangannya



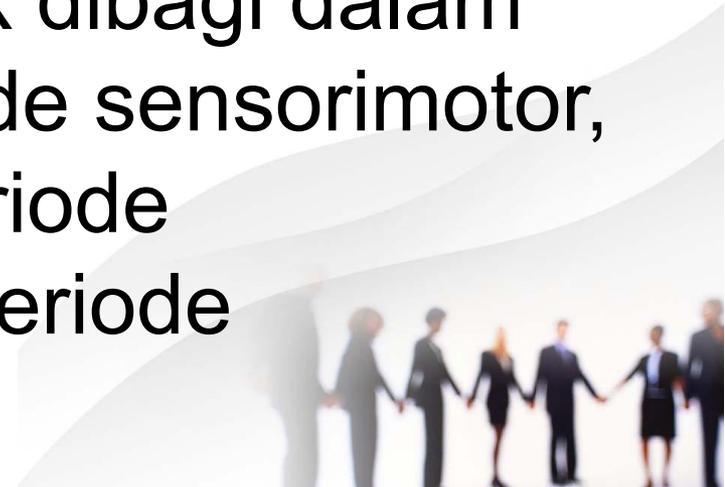
- ***Bahasa***

Dengan mengetahui perkembangan bahasa anak maka dapat diketahui cara menghadapi anak dalam hal berkomunikasi. Jika ada anak yang perkembangan bahasanya lambat maka bisa dirangsang dengan berbagai cara.



- ***Kognitif***

Perkembangan kognitif anak mengacu pada perkembangan kecerdasan anak. Piaget dalam Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca (2009) menyebutkan bahwa perkembangan kognitif anak dibagi dalam empat periode, yaitu periode sensorimotor, periode praoperasional, periode operasional konkret, dan periode operasional formal.



- ***Sosio-emosional***

Perkembangan ini meliputi perkembangan perasaan dan emosi serta pengembangan kemampuan sosial. Anak yang perkembangan sosio-emosinya baik maka akan meningkatkan kepekaan terhadap kehidupan bermasyarakat. Dengan ini anak diharapkan dapat memperoleh kecerdasan intrapersonal, interpersonal, dan naturalistik.



- ***Seni***

pengembangan seni dapat dituangkan dalam seni musik, tari, gambar, dan keterampilan kerajinan tangan. Dengan demikian anak diharapkan dapat memiliki kecerdasan musikal dan visual spatial.

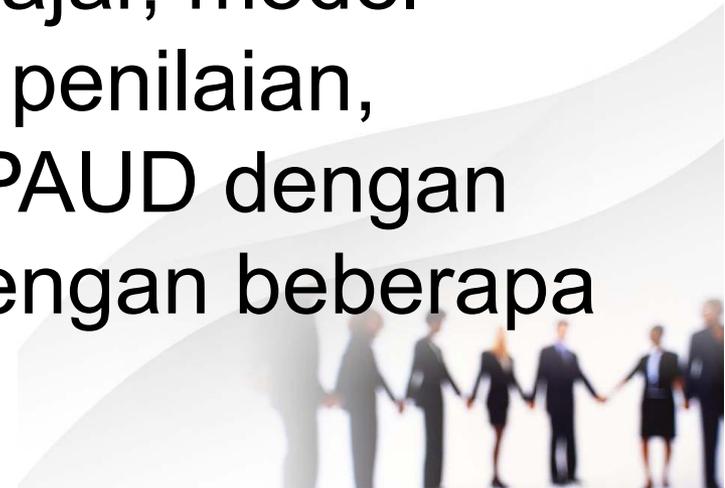


PILAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Kebijakan pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini didasarkan pada tiga pilar kebijakan yaitu:

- 1. Perluasan dan pemerataan akses layanan PAUD kepada semua anak** dapat dilakukan dengan cara memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat melalui kerjasama kemitraan, merintis model-model PAUD atau Rintisan PAUD yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah, mendorong partisipasi masyarakat melalui berbagai sosialisasi, lomba jurnalistik di bidang PAUD dan
- 

2. Peningkatan mutu, relevansi, daya saing dapat dilakukan dengan cara mengembangkan mutu pembelajaran generic yang merupakan acuan yang menyangkut pengembangan kurikulum khususnya materi bahan ajar, model-model pembelajaran dan penilaian, pengembangan rujukan PAUD dengan melakukan kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi.



3. Penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik dapat dilakukan dengan melaksanakan orientasi teknis kepada Pembina dan pengelola PAUD daerah dan magang bagi pendidik atau pengelola PAUD, berbagai workshop untuk pengembangan metode dan teknik pembelajaran PAUD, penyempurnaan acuan-acuan atau pedoman teknis



Rambu-rambu pelaksanaan PAUD

Perkembangan PAUD sekarang mengacu pada : Developmentally Appropriate Practices (DAP) yang dikeluarkan oleh: National Association of Education for Young Children (NAEYC) atau asosiasi PAUD Amerika Serikat (Developmentally Appropriate Practices, serving education from birth through age eight)



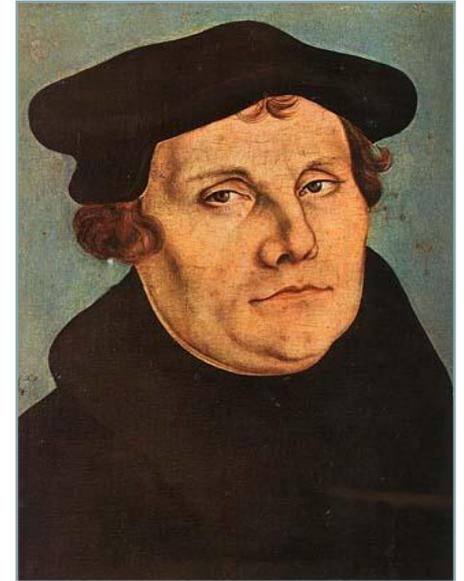
Konsep dasar pendidikan anak usia dini



Perkembangan pendidikan anak usia dini

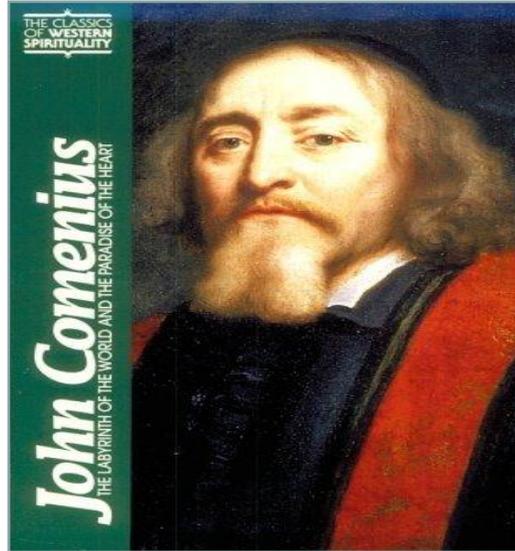
Sejarah lahirnya

Abad XVIII dan sebelumnya

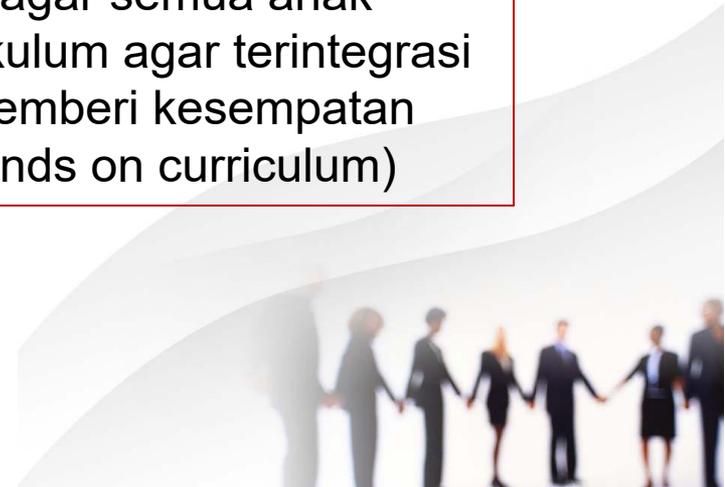


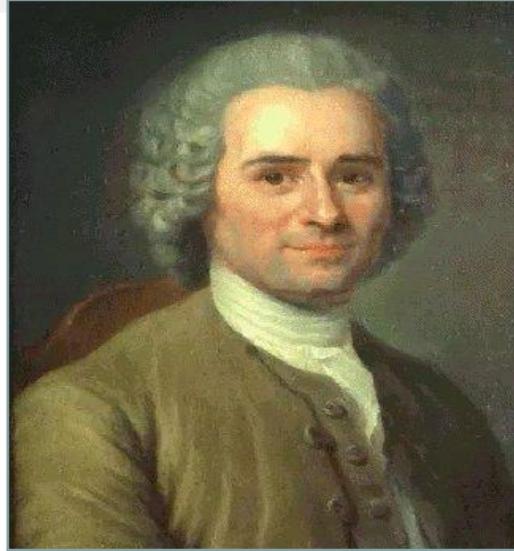
Martin Luther (1483 – 1546) “sebaiknya anak laki-laki diberikan pendidikan formal (saat ini anak laki sebagai tulang punggung keluarga) Membaca, menulis ,berhitung, musik dan olah raga”





Jhon Comenius (1592 – 1670) “ menginginkan agar semua anak mendapat kesempatan belajar di sekolah” kurikulum agar terintegrasi (*integrated curriculum*) dan kurikulum harus memberi kesempatan anak untuk belajar dari pengalam hidupnya (*hands on curriculum*)



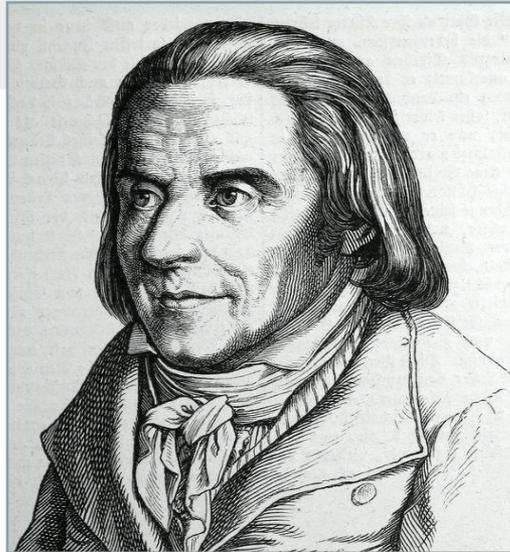


Jacques Rousseau (1712 - 1778) melalui novel Emile, menentang pendapat “anak miniatur orang dewasa” pendidikan disesuaikan dengan usia anak

0 – 5 th : belajar melalui aktifitas fisik

5 – 12 th : belajar melalui pengalaman langsung (explorasi terhadap lingkungan)

Ia juga menentang paham kaum puritan bahwa anak terlahir dengan sifat buruk, ia beranggapan sebaliknya



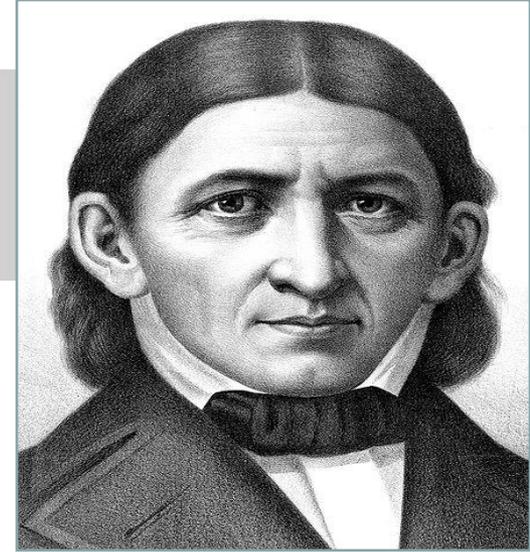
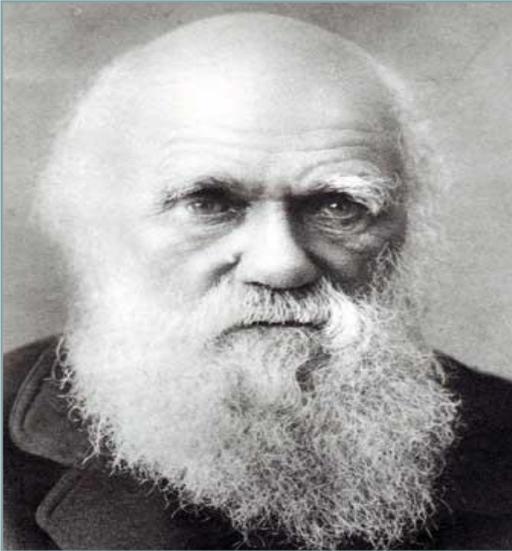
Johann Heinrich Pestalozzi (1747 – 1827) pentingnya kemerdekaan dan kebebasan batin anak dari segala tekanan di lingkungannya agar anak dapat belajar secara optimal, juga agar anak belajar dari benda-benda yang riil

Rekreasi dan bermain dimasukkan ke dalam bagian pendidikan

Pendidikan keagamaan TK pada saat itu lebih fokus pada materi membaca



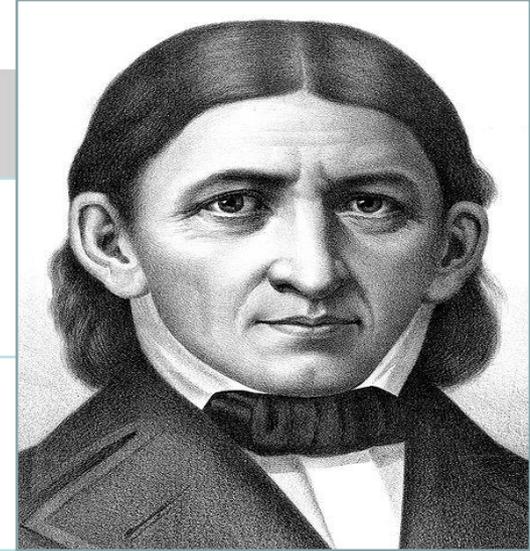
Istilah kindergarten/TK di pakai froebel tahun 1837



Charles Darwin (1959) melalui bukunya "*the origin of species*" idenya anak memiliki adaptasi yang berbeda-beda, yang lebih adapted yang akan survive jadi anak harus belajar beradaptasi



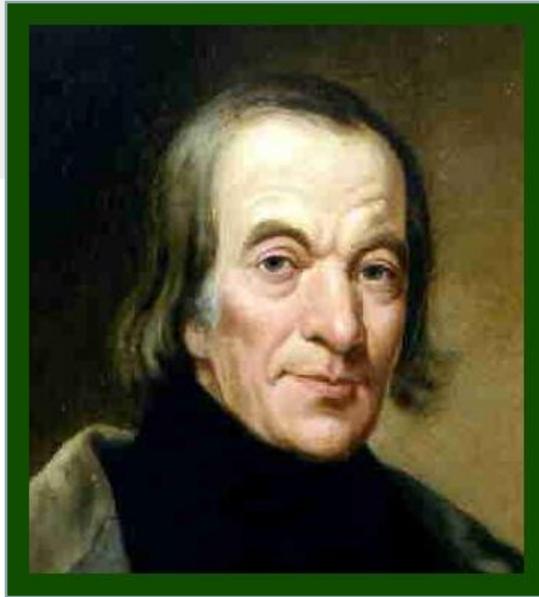
Abad XIX



Tokoh pendiri TK Friedrich Wilhelm Froebel (1782 – 1852) pernah belajar pada Pestalozzi walau tidak seide namun banyak kesamaan, mendirikan kindergarten (kinder: Anak, garten: taman) di Jerman 1837

Yang menarik di sekolah Froebel adanya gift: benda-benda riil untuk sarana belajar anak, Occupation: serentetan aktifitas yang urut
Froebel terus memiliki pengaruh hingga 1900an oleh sebab itu ia sering disebut sebagai Bapak TK

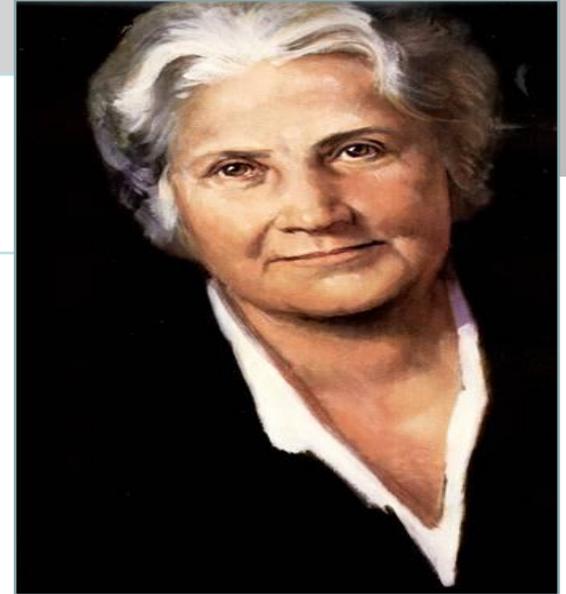




Robert Owen (1771 – 1850) tokoh PAUD USA pindahan dari Inggris, tahun 1816 mendirikan sekolah THE INSTITUTION FOR FORMATION OF CHARACTER ; belajar melalui benda kongkret dan empiris



Abad XX



Maria Montessori (1870) mendirikan sekolah di Roma, Italia (1907) Casa Dei Bambini (Rumah Anak) kemudian lebih dikenal (Montessori school) Anak dilatih menguasai keterampilan yang akan dipakainya seumur hidup (*long life skills*)

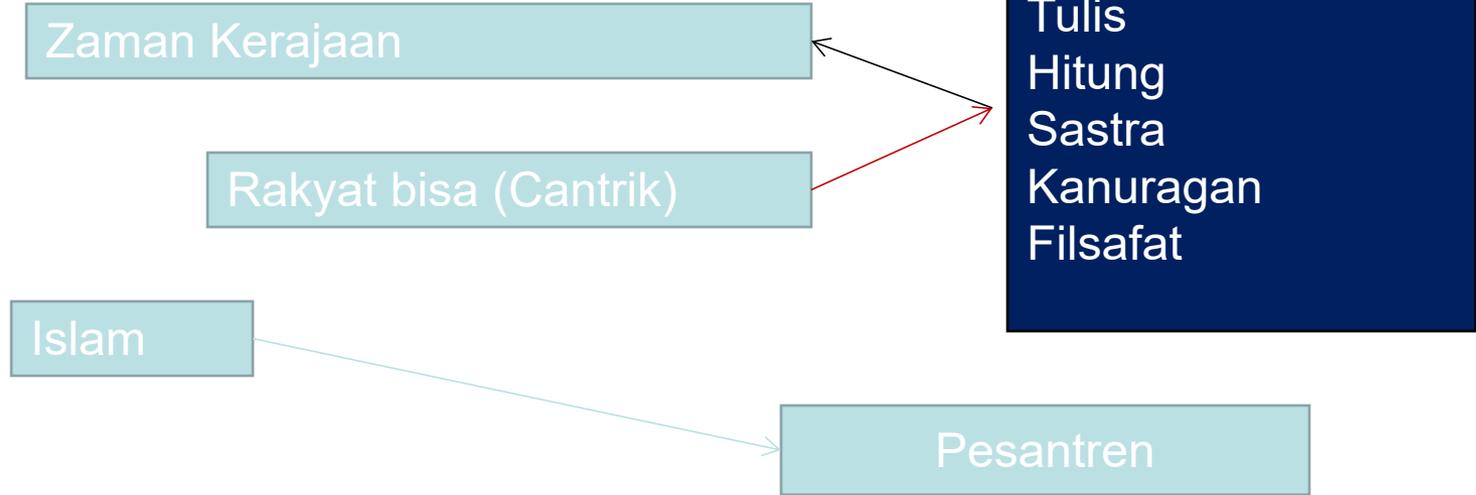


Perkembangan TK di Indonesia

Pola perkembangan TK di Indonesia dikelompokkan 4 tahap:

1. Zaman kerajaan
2. Zaman penjajahan Belanda
3. Zaman penjajahan Jepang
4. Zama Kemerdekaan





Zaman Penjajahan Belanda

TK

1. Europese Lagere School (ELS)
2. Froebel School (baca, Tulis, Bahasa Belanda)

Zaman Penjajahan Jepang

TK Sistem Nippon
Menguasa Indonesia
dan mengubah
budaya Indonesia



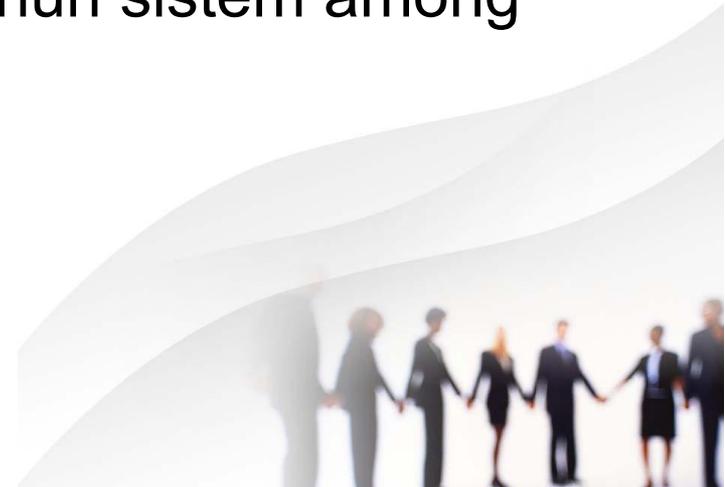
Zaman Kemedeka



Tokoh TK

Ki Hadjar Dewantara/Dr. Suwardi Suryaningrat

organisasi taman siswa mendirikan taman indria 3 juli
1922 untuk anak usia di bawah 7 tahun sistem among
(kodrat dan iradat)



Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini



PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN

A. Prinsip-prinsip Pengembangan

Pengembangan program pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa prinsip berikut ini:

- Relevansi

Program pembelajaran anak usia dini harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara individu

- Adaptasi

Program pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan dan mengadaptasi perubahan psikologis, IPTEK, dan Seni



- **Kontinuitas**

Program pembelajaran anak usia dini harus disusun secara berkelanjutan antara satu tahapan perkembangan ke tahapan perkembangan berikutnya dalam rangka mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya

- **Fleksibilitas**

Program pembelajaran anak usia dini harus dipahami, dipergunakan dan dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak serta kondisi lembaga penyelenggara



- Kepraktisan dan Akseptabilitas

Program pembelajaran anak usia dini harus memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pada anak usia dini.

- Kelayakan (feasibility)

Program pembelajaran anak usia dini harus menunjukkan kelayakan dan keberpihakan pada anak usia dini.



- Akuntabilitas

Program pembelajaran anak usia dini harus dapat dipertanggungjawabkan pada masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan anak usia dini



B. Pendekatan Pengembangan

Pengembangan program pembelajaran anak usia dini juga harus memperhatikan berbagai pendekatan berikut ini:

1. Pendekatan Holistik dan Terpadu

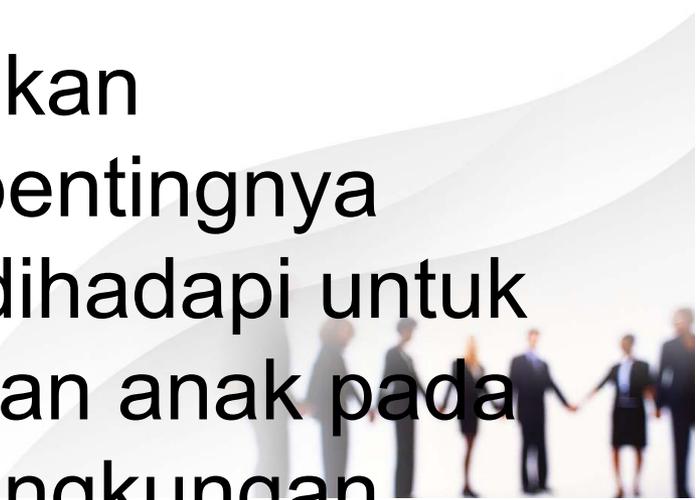
Pengembangan program pembelajaran dan isi program didalamnya hendaknya dapat mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan, potensi kecerdasan jamak serta berbagai aspek kebutuhan anak usia dini lainnya seperti kesehatan dan gizi secara holistik dan terpadu. Sebagai konsekuensinya, identifikasi dan pemetaan kompetensi harus disusun dan



2. Pendekatan Ragam Budaya (*Multiculture approach*)

Pengembangan program pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan lingkungan sosial dan budaya yang ada di sekitar anak, maupun yang mungkin dialami anak pada perkembangan berikutnya.

Pendekatan multi budaya akan memberikan konsekuensi pentingnya cakupan isi program yang dihadapi untuk mengakomodasi pemahaman anak pada kebiasaan, budaya dalam lingkungan



3. Pendekatan Konstruktivisme (*Constructivism Approach*)

Program pembelajaran anak usia dini hendaknya mengacu pada pendekatan konstruktivisme yang beranggapan bahwa anak membangun sendiri pengetahuannya. Untuk itu isi program pembelajaran harus dapat memberikan peluang bagi anak untuk belajar sesuai dengan minat, motivasi dan kebutuhannya. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang berpusat pada anak, yang diwarnai dengan adanya kebebasan untuk bereksplorasi dalam rangka mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan



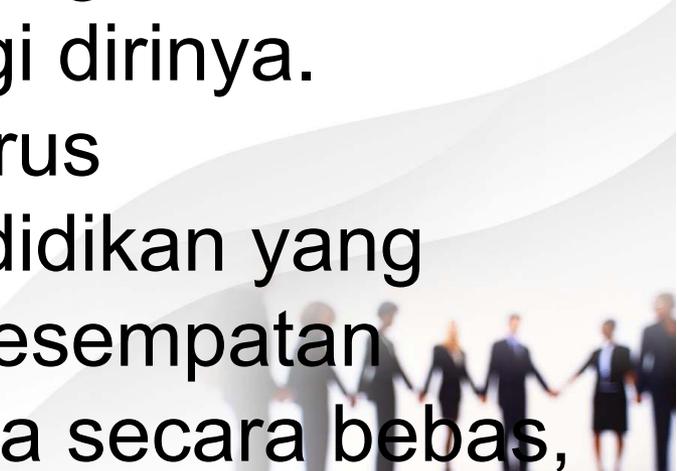
2. Pendekatan program pembelajaran bermain kreatif (*Play based curriculum approach*)

Filosofi dan teori program pembelajaran bermain kreatif didasarkan pada 4 (empat) hal, yaitu: (1) bagaimana anak membangun kemampuan sosial dan emosional, (2) bagaimana anak belajar untuk berpikir, (3) bagaimana anak mengembangkan kemampuan fisik serta (4) bagaimana anak berkembang melalui budayanya



C. Prinsip – prinsip Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan Program Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menggunakan prinsip sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Pembelajaran didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas,
- 

2. Program Pembelajaran dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu : 1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) belajar untuk memahami dan menghayati, 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain dan 5) belajar untuk membangun menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.



3. Pelaksanaan Program Pembelajaran memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke Tuhanan, individual, kesosialan, dan moral.



4. Program Pembelajaran dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip tut wuri handayani, ing madya mangunkarsa, ing ngarsa sung tulado (bahasa Jawa yang berarti : di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan

5. Program Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar, dan



6. Program Pembelajaran dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

7. Program Pembelajaran yang mencakup seluruh bidang pengembangan diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang



PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Pengertian

Penilaian perkembangan anak usia dini adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang diperoleh dari proses dan hasil kegiatan belajar selama periode tertentu.



Tujuan

1. Mengetahui status pertumbuhan dan tahap perkembangan anak
2. Menyusun perencanaan pembelajaran lebih lanjut
3. Menyusun laporan pertumbuhan dan perkembangan anak
4. Memberikan informasi pada orang tua/wali tentang kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak.



Prinsip

1. *Menyeluruh*, penilaian mencakup seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan dalam proses kegiatan pembelajaran anak.
2. *Berkesinambungan*, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari hasil pembelajaran.
3. *Obyektif*, penilaian dilakukan berdasarkan fakta dengan memperhatikan perbedaan dan keunikan pertumbuhan dan perkembangan anak.
4. *Otentik*, penilaian dilakukan pada situasi yang alamiah (secara wajar) sehingga anak tidak merasa sedang dinilai.



5. *Mendidik*, hasil penilaian digunakan untuk membina dan memberikan dorongan kepada pendidik atau orang tua untuk memberikan proses pembelajaran (interaksi, lingkungan dan alat) kepada anak agar dapat mencapai tahapan perkembangan secara lebih optimal.

6. *Kebermaknaan*, hasil penilaian harus bermakna bagi anak, pendidik dan orang tua serta pihak lain yang memerlukan.



Aspek

1. Status kesehatan dan gizi anak
2. Aspek perkembangan mencakup moral dan nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, bahasa, kognitif, seni, dan fisik/motorik



Alat

- Berbagai alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, antara lain pengamatan (observasi), catatan anekdot, portofolio, dan lain-lain.



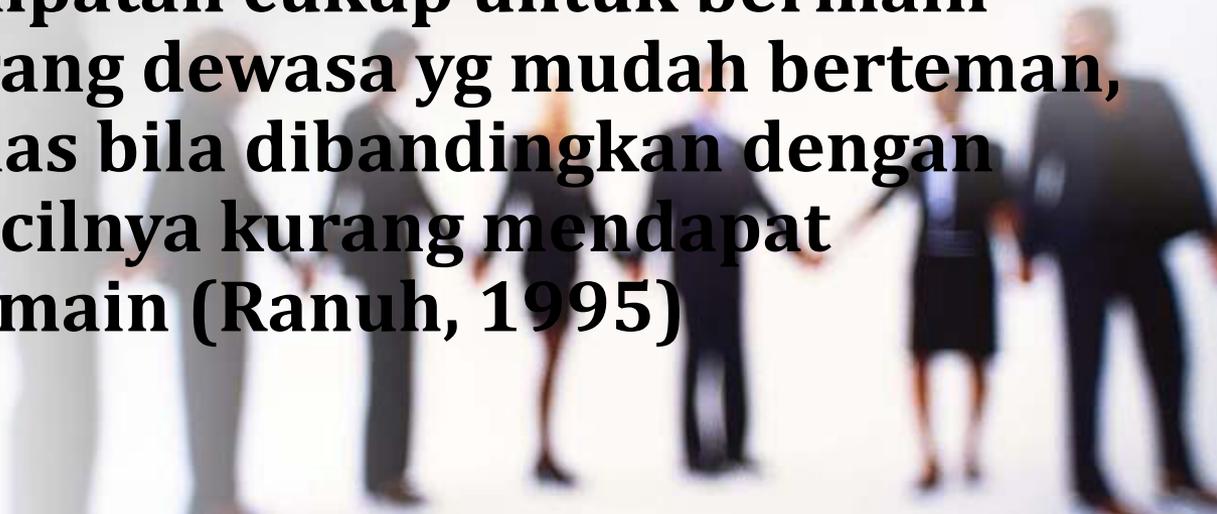
Konsep Bermain



Pendahuluan

Bermain merupakan seluruh aktivitas anak termasuk bekerja, kesenangannya, dan merupakan metode bagaimana mereka mengenal dunia.

Bermain adalah unsur yg penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas, dan sosial. Anak yg mendapat kesempatan cukup untuk bermain akan menjadi orang dewasa yg mudah berteman, kreatif, dan cerdas bila dibandingkan dengan anak yg masa kecilnya kurang mendapat kesempatan bermain (Ranuh, 1995)



Fungsi Bermain

- 1. Membantu perkembangan sensorik dan motorik**
- 2. Membantu perkembangan kognitif**
 - mencoba melakukan komunikasi dg bahasa anak**
 - mampu belajar warna dan bentuk**
- 3. Meningkatkan sosialisasi anak**

merasakan senang dg kehadiran orang lain, bermain dg teman sesamanya, bermain peran



Cont...

4. Meningkatkan kreativitas

- belajar menciptakan sesuatu dan memodifikasi objek yg digunakan, ex: bongkar pasang mobil2an

5. Meningkatkan kesadaran diri

- anak mau belajar mengatur perilaku, membandingkan perilaku dg orang lain

6. Mempunyai nilai terapeutik

- menghibur diri anak terhadap dunianya



Cont...

7. Mempunyai nilai moral pada anak

- anak belajar benar atau salah dari budaya dirumah, disekolah ketika berinteraksi dg temannya (ex permainan yg memiliki aturan2 yg tidak boleh dilanggar)



Manfaat Bermain

- **Untuk perkembangan fisik.**

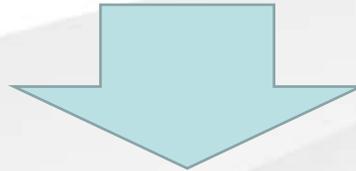
Apabila anak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan tubuh, akan membuat tubuh anak menjadi sehat.

- **Untuk perkembangan motorik kasar dan halus.**
- **Untuk perkembangan aspek sosial**
- **Untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian**
- **Untuk perkembangan kognisi**
- **Untuk mengasah ketajaman penginderaan**
- **Untuk mengembangkan keterampilan oleh raga dan menari.**



Tahap Bermain

Mildred Parten (1932) mengelompokkan beberapa tahap perkembangan bermain, yakni:



Unoccupied Play.

Anak-anak tidak berperan dalam permainan. Hanya mengamati kejadian di sekitarnya yang menarik perhatiannya.



Cont...

2. Solitary Play (Bermain Sendiri).

- Anak asyik bermain sendiri tanpa menghiraukan kehadiran anak-anak lain di sekitarnya.**
- Anak lebih mementingkan dirinya. Ia baru sadar akan kehadiran anak yang lain setelah anak tersebut mengambil alat permainannya.**



Cont...

3. Onlooker Play (Pengamat).

Yaitu kegiatan bermain dengan mengamati anak-anak lain yang melakukan kegiatan bermain, dan tampak ada minat besar untuk mengikuti permainan yang diamatinya.

4. Paralel Play (Bermain Paralel)

- Anak nampak bermain bersama, tapi masih lebih menekankan pada sisi egosentrisnya.**
- Walaupun sama-sama bermain, meskipun dengan jenis mainan yang sama, tetapi anak tidak terlibat kontak komunikasi satu dengan yang lainnya.**

Cont...

5. Associative Play (Bermain Asosiatif).

Ditandai dengan adanya interaksi antar anak yang bermain, saling tukar alat permainan, saling berkomentar akan alat permainannya, saling berkomentar akan gambar yang dibuatnya.

6. Cooperative Play (Bermain Bersama).

Ditandai dengan adanya kerjasama atau pembagian tugas dan pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai satu tujuan tertentu

Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat Permainan Edukatif(APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak baik yang berasal dari lingkungan sekitar(alam) maupun yang dibuat(dibeli)



Syarat APE:

- **Mengandung nilai pendidikan**
- **Aman bagi anak**
- **Menari anak, baik dari segi bentuk dan warnanya**
- **Sesuai dengan minat dan tahap perkembangan anak**
- **Sederhana, murah, dan mudah didapat**
- **Awet dan mudah pemeliharaannya**
- **Ukuran dan bentuknya sesuai dengan usia anak**
- **Berfungsi mengembangkan kemampuan anak**



Kriteria APE (7 M)

- 1. Mudah:** mudah membuat, mudah memperoleh, mudah digunakan
 - 2. Murah:** biaya serendah mungkin
 - 3. Menarik:** merangsang perhatian baik bentuk dan warna
 - 4. Menpan:** sesuai kebutuhan perkembangan, karakteristik, usia, minat, dan kemampuan anak
 - 5. Mendorong:** dapat menggugah minat anak untuk bersikap atau berbuat positif untuk dirinya, orang lain dan lingkungan
 - 6. Mustari:** sesuai kebutuhan, minat anak dan kondisi setempat
 - 7. Manfaat:** bernilai sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak
- 

Jenis alat permainan berdasarkan kelompok umur

- **0-1 tahun**

Tujuan : Melatih reflek, melatih kerjasama mata dan tangan, melatih kerjasama mata dan telinga, melatih mencari objek yg ada tetapi tidak terlihat, melatih mengenal sumber suara, melatih kepekaan perabaan, melatih keterampilan dengan gerakan yg berulang2

Alat permainan yg dianjurkan : benda yg aman untuk dimasukkan kedalam mulut atau dipegang, berupa gambar dan bentuk muka, lunak (berupa boneka atau binatang), alat permainan yg dapat digoyangkan dan keluar suara, berupa selimut, giring2

Jenis alat permainan berdasarkan kelompok umur

- **1-2 tahun**

Tujuan : Mencari sumber suara, memperkenalkan sumber suara, melakukan gerakan menarik dan mendorong, melatih imajinasinya, melakukan kegiatan sehari2 semuanya dalam bentuk kegiatan yg menarik

Alat permainan yg dianjurkan : genderang, bola dg giring2 didalamnya, alat permainan yg dapat ditarik dan didorong, alat permainan yg terdiri dari alat rumah tangga (cangkir tidak mudah pecah, sendok, botol plastik, ember, waskom, air), balok2 besar, kardus2 besar, kertas2 untuk dicoret, pensil berwarna

Jenis alat permainan berdasarkan kelompok umur

- **2-3 tahun**

Tujuan : Menyalurkan emosi/perasaan anak, mengembangkan keterampilan bahasa, melatih motorik kasar dan halus, mengembangkan kecerdasan, melatih kerjasama mata dan tangan, melatih daya imajinasi, kemampuan membedakan permukaan dan warna benda

Alat permainan yg dianjurkan : lilin yg dapat dibentuk, alat2 untuk menggambar, puzzle sederhana, manik2 ukuran besar, berbagai benda yg mempunyai permukaan dan warna yg berbeda, bola

Jenis alat permainan berdasarkan kelompok umur

- **3-4 tahun**

Tujuan : Mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan, mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan kemampuan berhitung, menambah, mengurangi, merangsang daya imajinasi dengan cara bermain berpura2, membedakan benda dg perabaan, menumbuhkan sportivitas, mengembangkan kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan mengontrol emosi, sosialisasi, dll

Alat permainan yg dianjurkan : berbagai benda dari sekitar rumah, buku bergambar, majalah anak2, alat gambar dan tulis, kertas untuk belajar melipat, gunting, air, teman2 bermain (anak sebaya, ortu, orang lain diluar rumah.

Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini



Asesmen Dalam PAUD

- A. Pengertian dan Tujuan
- B. Prinsip-prinsip Asesmen
- C. Teknik Asesmen
- D. Kompones Asesmen
- E. Instrumen Asesmen
- F. Portofolio
- G. Cara Penilaian
- H. Laporan Kemajuan Belajar



PENGERTIAN DAN TUJUAN

PENGERTIAN

- Asesmen adalah suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses ia menghasilkan karya tersebut

Kegiatan asesmen meliputi:

1. Observing (pengamatan)
2. Recording (Pencatatan)



Tujuan asesmen

1. Untuk mengetahui bakat, minat, kelebihan, dan kelemahan siswa.
2. Agar dapat memberikan (guru dan wali siswa) bantuan belajar yang tepat untuk anak sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.



Prinsip-Prinsip Asesmen

1. Holistik
2. Autentik
3. Kontinu
4. Individual
5. Multisumber dan multikonteks



Teknik Asesmen

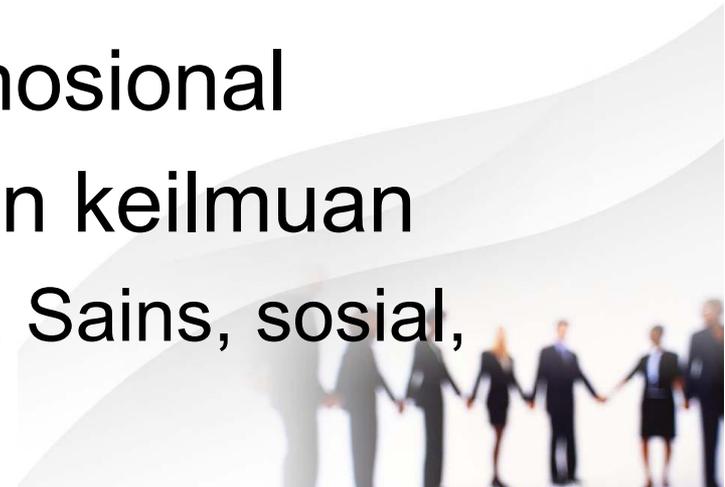
1. *Narrative observation*
2. *anecdotal record (catatan kejadian husus)*
3. *Running record (catatan berkesinambungan)*
4. *Time sampling (catatan prilaku anak)*
5. *Check list*

❖ Selanjutnya di analisis meliputi tingkat Perkembangan, kelebihan, kelemahan



Komponen Asesmen

- Semua aspek perkembangan
 1. Aspek perkembangan Fisik – Motorik
 2. Aspek Perkembangan Kognitif
 3. Aspek perkembangan Moral
 4. Aspek Perkembangan Sosial
 5. Aspek Perkembangan Emosional
 6. Kemampuan dalam disiplin keilmuan
 - ✓ Matematika atau berhitung, Sains, sosial, bahasa, seni



Instrumen Asesmen

Untuk kelas banyak siswa guru dapat menggunakan daftar untuk mengecek (*check list*) atau sekala penilaian (*rating scale*)



Contoh check aspek perkembangan kognitif

Nama : Hari/Tgl :

Usia : Penilai :

UNSUR YANG DINILAI	1	2	3	4
Mengenal nama-nama warna				
Mengenal nama-nama benda di rumah				
Mengetahui fungsi benda-benda di rumah				
Mengenal nama bagian-bagian tubuh				

Keterangan:

1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Baik
4. Sangat Baik



Contoh rating scale aspek perkembangan kognitif

UNSUR YANG DINILAI	Selalu	Kadang kadang	Tidak pernah
Mengenal nama-nama warna			
Mengenal nama-nama benda di rumah			
Mengetahui fungsi benda-benda di rumah			
Mengenal nama bagian-bagian tubuh			

Keterangan:



Portofolio

- Portofolio merupakan bentuk organisasi hasil belajar anak, biasanya dalam suatu folder yang berisikan contoh-contoh hasil belajar yang menunjukkan kemampuan anak

Portofolio antara lain berisi hal-hal berikut:

- ✓ Contoh tulisan anak
- ✓ Contoh gambar atau ekspresi seni anak
- ✓ Contoh hasil karya anak yang lain
- ✓ Evaluasi diri, yaitu kesan atau pendapat anak tentang kemajuan belajarnya selama di PAUD yang ditulis oleh guru

Cara penilaian

- Bentuk angka 1 – 10 tapi itu kurang fungsional, hanya memotivasi, bukan nilai hasil karya sejatinya
- Bentuk ekspresif (seperi stiker orang s menangis, tersenyum dan tertawa)



Hasil Kemajuan Belajar (HKB)

- Unsur-unsur yang harus ada dalam laporan kemajuan belajar anak antara lain meliputi:
 1. Identitas anak (nama, jenis kelamin, usia dan kelas)
 2. Guru penilai
 3. Tahun, semester atau cawu
 4. Kemampuan yang dinilai
 - a. Kompetensi personal
 - b. Kemampuan berkomunikasi
 - c. Kemampuan berfikir rasional
 - d. Kemampuan motorik
 - e. Kemampuan sosial



Contoh rapor

(skala interval dan deskripsi)

Contoh format rapor yang diambil dari portofolio:

Kemampuan kognitif I.....I.....I.....I.....I

Catatan:.....

Kemampuan berbahasa I.....I.....I.....I.....I

Catatan:.....

Kemampuan motorik halus I.....I.....I.....I.....I

Catata



ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) *(Konsep Dasar PAUD)*



Definisi:

ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan padaketidakmampuan mental, emosi atau fisik.



RUANG LINGKUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

1. Tunanetra
2. Tunarungu
3. Tunagrahita
4. Tunadaksa
5. Tunalaras
6. Kesulitan belajar
7. Gangguan prilaku
8. Anak berbakat
9. Anak dengan gangguan kesehatan



RUANG LINGKUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (Blind) dan low vision. Definisi Tunanetra menurut Kaufman & Hallahan adalah individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Karena tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra pendengaran. Oleh karena itu prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pengajaran kepada individu tunanetra adalah media yang digunakan harus bersifat taktual dan bersuara, contohnya adalah penggunaan tulisan braille, gambar timbul, benda model dan benda nyata. sedangkan media yang bersuara adalah tape recorder dan peranti lunak JAWS. Untuk membantu tunanetra beraktivitas di sekolah luar biasa mereka belajar mengenai Orientasi dan Mobilitas. Orientasi dan Mobilitas diantaranya mempelajari bagaimana tunanetra mengetahui tempat dan arah serta bagaimana menggunakan tongkat putih (tongkat khusus tunanetra yang terbuat dari alumunium)



RUANG LINGKUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran adalah:

- Gangguan pendengaran sangat ringan(27-40dB),
- Gangguan pendengaran ringan(41-55dB),
- Gangguan pendengaran sedang(56-70dB),
- Gangguan pendengaran berat(71-90dB),
- Gangguan pendengaran ekstrem/tuli(di atas 91dB).

Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara.

Cara berkomunikasi dengan individu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda di setiap negara. saat ini dibeberapa sekolah sedang dikembangkan komunikasi total yaitu cara berkomunikasi dengan melibatkan bahasa verbal, bahasa isyarat dan bahasa tubuh. Individu tunarungu cenderung kesulitan dalam memahami konsep dari sesuatu yang abstrak.



RUANG LINGKUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi prilaku yang muncul dalam masa perkembangan. klasifikasi tunagrahita berdasarkan pada tingkatan IQ.

Tunagrahita ringan (IQ : 51-70),

Tunagrahita sedang (IQ : 36-51),

Tunagrahita berat (IQ : 20-35),

Tunagrahita sangat berat (IQ dibawah 20).

Pembelajaran bagi individu tunagrahita lebih di titik beratkan pada kemampuan bina diri dan sosialisasi.



RUANG LINGKUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk cerebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh. Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetap masih dapat ditingkatkan melalui terapi, sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik



RUANG LINGKUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial.

individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekitarnya. Tunalaras dapat disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar.



RUANG LINGKUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Kesulitan belajar

Adalah individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara dan menulis yang dapat memengaruhi kemampuan berfikir, membaca, berhitung, berbicara yang disebabkan karena gangguan persepsi, brain injury, disfungsi minimal otak, dislexia, dan afasia, perkembangan. individu kesulitan belajar memiliki IQ rata-rata atau di atas rata-rata, mengalami gangguan motorik persepsi-motorik, gangguan koordinasi gerak, gangguan orientasi arah dan ruang dan keterlambatan perkembangan konsep.



RUANG LINGKUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Gangguan prilaku

Autism adalah suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir ataupun saat masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. Akibatnya anak tersebut terisolasi dari manusia lain dan masuk dalam dunia repetitive, aktivitas dan minat yang obsesif. (Baron-Cohen, 1993). Menurut Power (1989) karakteristik anak dengan autisme adalah adanya 6 gangguan dalam bidang: interaksi sosial, komunikasi (bahasa dan bicara), perilaku-emosi, pola bermain, gangguan sensorik dan motorik serta perkembangan terlambat atau tidak normal. Gejala ini mulai tampak sejak lahir atau saat masih kecil; biasanya sebelum anak berusia 3 tahun.



RUANG LINGKUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

1. Anak berbakat ($1q > 125$)
2. Anak dengan gangguan kesehatan



Kategori Anak Berkebutuhan Khusus

1. anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, akibat dari kecacatan tertentu (anak penyandang cacat), seperti anak yang tidak bisa melihat (tunanetra), tidak bisa mendengar (tunarungu), anak yang mengalami cerebral palsy (Cerebral palsy berasal dari kata Cerebrum yang berarti otak dan palsy yang berarti kekakuan), Autis, *ADHD (Attention Deficiency and Hiperactivity Disorders)*, Anak Berkesulitan Belajar, Anak berbakat dan sangat cerdas (Gifted), dan lain-lain.



2. anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer. Adapun yang termasuk kategori ABK *temporer* meliputi: anak-anak yang berada di lapisan strata sosial ekonomi yang paling bawah, anak-anak jalanan (anjali), anak-anak korban bencana alam, anak-anak di daerah perbatasan dan di pulau terpencil, serta anak-anak yang menjadi korban HIV-AIDS



FAKTOR PENYEBAB ABK

Secara umum penyebab kelainan/ berkebutuhan khusus dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yakni;

1. sebab- sebab sebelum dilahirkan
2. pada saat dilahirkan
3. setelah dilahirkan



sebab- sebab sebelum dilahirkan

a. Gangguan genetika

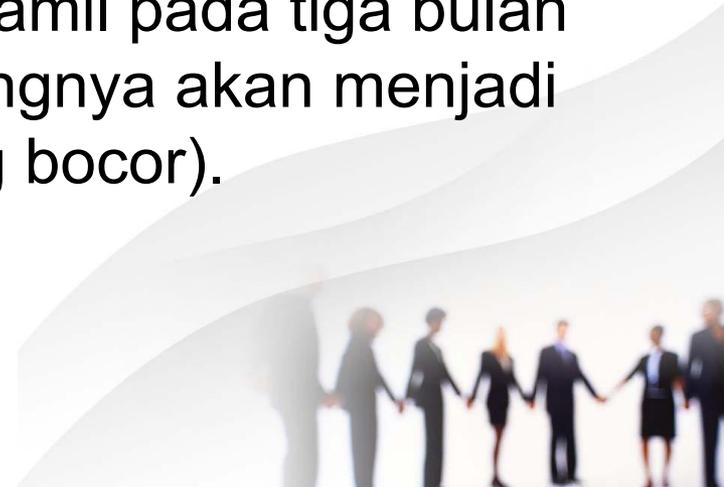
Gangguan genetika ada dua jenis, yaitu: penyimpangan yang terjadi pada gen dan penyimpangan yang terjadi pada kromosom. Penyimpangan gen terjadi bila kode-kode genetika yang harus disampaikan oleh gen mengalami kesalahan. Penyimpangan kromosom ditandai oleh adanya ketidaknormalan kromosom. Setiap individu yang normal memiliki 46 kromosom (23 pasangan). Penyimpangan kromosom misalnya “Translokasi Kromosom (Pemindahan kromosom)”. Pada kasus ini individu tetap memiliki 46 kromosom tetapi salah satu kromosom dari pasangan tertentu patah dan menempel pada pasangannya.



sebab- sebab sebelum dilahirkan

b. Infeksi Ibu Hamil

Yang dapat menimbulkan kelainan pada infeksi ini yaitu infeksi oleh TORCHES (Toxoplasmosis Robelia Cytomegalovirus Herpes Virus dan Syphilis), dan yang paling sering adalah infeksi oleh virus rubella. Ari- ari yang salah satu fungsinya adalah melindungi janin terhadap infeksi tidak mempunyai perlindungan terhadap infeksi virus yang satu ini, akibatnya ibu hamil yang terinfeksi virus ini (terutama hamil pada tiga bulan pertama), maka bayi yang dikandungnya akan menjadi cacat jantung bawaan (klep jantung bocor).



FAKTOR PENYEBAB ABK

sebab- sebab sebelum dilahirkan

c. Usia Ibu Hamil

Usia ibu hamil di atas 35 tahun mempunyai resiko tinggi terhadap kecacatan.

d. Keracunan Saat Hamil

Keracunan dapat terjadi pada saat bayi dalam kandungan. Biasanya keracunan karena obat-obatan yang diminum ketika ibu hamil pada tiga bulan pertama. Selain obat, alkohol juga dapat menyebabkan kelainan pada ibu hamil yang terbiasa menjadi peminum alkohol.

e. Pengguguran Kandungan

Kegagalan dari pengguguran kandungan dapat menyebabkan gangguan pada janin tergantung bagian organ mana yang terganggu. Denan demikian, janin yang dikandung berkembang tidak normal sehingga terjadi kelainan.



FAKTOR PENYEBAB ABK

sebab- sebab sebelum dilahirkan

f. Pendarahan selama kehamilan

Hal ini terjadi umumnya karena placentar complications yang mengakibatkan gangguan transportasi oksigen dan nutrisi ke bayi yang mengakibatkan gangguan pada otak janin. Pendarahan awal kehamilan juga berhubungan dengan kelahiran prematur dan bayi lahir berat rendah yang juga merupakan risiko tinggi terjadinya autisme.

g. Bayi Lahir Premature

Beberapa faktor yang menyebabkan bayi lahir premature, diantaranya: ibu perokok berat, usia ibu dibawah 16 tahun, ibu hamil kurang gizi, dan karena penyakit. Bayi premature sangat rentan terhadap penyakit infeksi sehingga kondisi bayi yang terkena infeksi akan mudah menjadi Sepsis (racun masuk ke berbagai bagian tubuh melalui darah).



sebab- sebab sebelum dilahirkan

h. Tambalan gigi ibu hamil

banyak dari anak penderita autis memiliki kadar timbal yang lebih banyak dari anak-anak lain yang menyebabkan berubahnya susunan dan fungsi sel otak. hal itu dipengaruhi karena kandungan timah/logam yang ada dalam tambalan gigi si ibu, memang tidak semuanya tambalan gigi memakai unsur logam tapi hal itu ,perlu ditanyakan kepada dokter gigi yang bersangkutan.



sebab- sebab sebelum dilahirkan

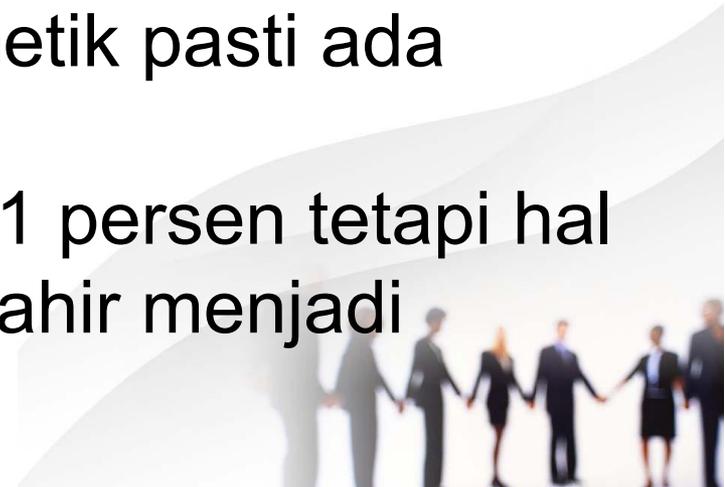
i. Kandungan CO2 dalam udara

Bagi para ibu hamil dan menyusui disarankan untuk memakai masker atau setidaknya menutup hidung ketika memasuki kawasan berpolusi, di belakang angkot atau kalau ada motor.

j. produk kosmetik pada wajah

pada segala jenis dalam kosmetik pasti ada mercurynya

walaupun itu kadarnya 0,00001 persen tetapi hal itu dapat menyebabkan anak lahir menjadi penderita autisme.



pada saat dilahirkan

a. Proses kelahiran yang lama

Pada kasus ini kepala bayi terjepit di jalan lahir sehingga pembuluh darah di kepala tidak cukup mendapat oksigen (zat asam). Apabila keadaan berlangsung lama akan menyebabkan kerusakan saraf- saraf otak.

b. Kelahiran dengan alat

Kasus kelahiran dengan menggunakan alat mempunyai resiko yang besar karena pada saat kepala bayi diangkat dengan tang (*forcep*) banyak kesalahan yang dilakukan. Karena pembuluh darah di kepala masih rentan, tarikan tersebut mempengaruhi sirkulasi zat asam ke otak.



pada saat dilahirkan

c. Kehamilan lama

Kehamilan lebih dari 40 minggu dapat mengakibatkan kelainan pada bayi karena sejak usia ini fungsi ari- ari mulai berkurang (mulai berkerut). Dengan keadaan tersebut, maka aliran zat asam ke otak menjadi berkurang. Dengan berkurangnya zat asam akan mempengaruhi atau menyebabkan kerusakan sel- sel otak.



setelah melahirkan

a. Penyakit infeksi

Biasanya bakteri atau virus masuk ke dalam tubuh karena tubuh tidak cukup mampu mempertahankan serangan infeksi. Bakteri atau virus dari satu tempat pada akhirnya berdiam di otak melalui aliran darah. Infeksi yang sering menyebabkan kelainan yaitu bakteri TBC yang dapat mengakibatkan TBC selaput otak atau TBC otak.

b. Kekurangan zat makanan tertentu

Dalam pola makanan sehari-hari dapat menyebabkan kelainan apabila hal tersebut berlangsung cukup lama. Zat makanan tersebut adalah vitamin A dan Yodium.



setelah melahirkan

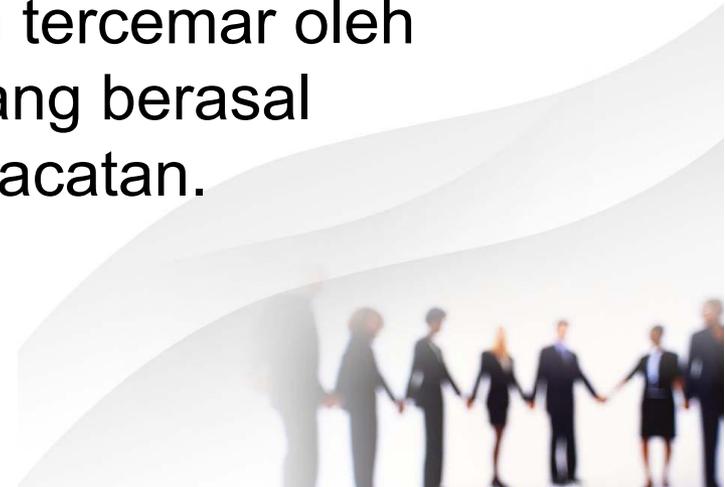
c. Kecelakaan

Kecelakaan yang menimpa kepala memiliki resiko yang besar. Misalnya, benturan di kepala, selain dapat menyebabkan gegar otak dapat pula mengakibatkan pendarahan otak.

Pendarahan ini dapat mengakibatkan berbagai gangguan tergantung lokasi dan beratnya cidera.

d. Keracunan

Bayi dan anak-anak yang masih muda kalau sering menghirup udara yang telah tercemar oleh logam (misalnya menghirup bau yang berasal dari cat) dapat menyebabkan kecacatan.



BENTUK LAYANAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Pendidikan Luar Biasa (Special Education)

Pendidikan Luar Biasa adalah layanan pendidikan yang bersifat khusus untuk anak penyandang cacat/ketunaan. Kekhususan pendidikan didasarkan pada label kecacatan yang dimiliki oleh setiap anak. Anak tunanetra dilayani pendidikannya di sekolah khusus untuk tunaetra, demikian juga untuk anak penyandang cacat/ketunaan lainnya. Setiap jenis sekolah khusus memiliki kurikulum tersendiri yang berbeda-satu sama lain.



Dalam konsep pendidikan luar biasa, anak-anak penyandang cacat dikumpulkan dalam satu sekolah yang identitasnya adalah label kecacatan/ketunaan. Pendidikan khusus bagi penyandang cacat seperti ini disebut dengan pendidikan segregatif. Dengan demikian terdapat dua sistem pendidikan yaitu pendidikan untuk anak pada umumnya (anak biasa) yang disebut sekolah reguler dan pendidikan untuk anak penyandang cacat (anak luar biasa), yang disebut Pendidikan Luar Biasa di sekolah khusus (SLB)



Pendidikan INKLUSI

pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Hambatan yang ada bisa terkait dengan masalah etnik, gender, status sosial, kemiskinan dan lain-lain. Dengan kata lain pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.



Ada juga yang memakanai pendidikan inklusi sebagai model Penyelenggaraan Program Pendidikan bagi anak berkelainan atau cacat dimana penyelenggaraannya dipadukan bersama anak normal dan tempatnya di sekolah umum dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga bersangkutan tujuan dari pendidikan inklusi itu adalah untuk untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses terhadap pendidikan yang terjangkau, efektif, relevan dan tepat dalam wilayah tempat tinggalnya



Konsep Dasar PAUD

Kerja Sama Antar Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pokok bahasan:

- A. Kerja sama dengan orang tua
- B. Kerja sama antar guru
- C. Kerja sama dengan organisasi profesi
- D. Kerja sama dengan masyarakat



Kerja sama dengan orang tua

- Ki Hadjar Dewantara (1977) pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat



➤ Brigss dan Potter (1995) tingkat kerjasama orang tua terhadap program PAUD dikelompokkan menjadi dua:

1. Keterlibatan oran tua (parent involvement).
Tingkat kerjasama minimum, misalnya orang tua datang dan membantu PAUD jika di undang saja



2. Partipasi (parent participation), tingkat kerjasama yang lebih luas dan lebih tinggi tingkatannya, karena orang tua dan sekolah duduk bersama membicarakan berbagai program dan kegiatan anak. Orang tua datang ke sekolah dalam membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya



Kerjasama Antar Guru

- Kerja sama antar pendidik anak usia dini dapat dilakukan dalam satu satuan pendidikan anak usia dini maupun antar pendidik dari berbagai satuan pendidikan anak usia dini



➤ Kerja sama dalam satu satuan pendidikan anak usia dini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki ide, filosofi, dan tujuan yang sama terhadap pendidikan anak usia dini
2. Berbagi tugas dalam mendidik anak usia dini, atau di satuan pendidikannya
3. Membentuk TIM yang kompak untuk mengembangkan PAUD atau satuan pendidikannya.
4. Secara bersama-sama mengembangkan kemampuan praktis dan keilmuan di bidang PAUD



Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Tukar informasi (buku, staf pengajar, demonstrasi keahlian pengalaman)
2. Diskusi masalah klinis (anak hiperaktif, autis dll)
3. Menghadirkan pakar (organisasi profesi atau perguruan tinggi)
4. Pengembangan kurikulum
5. Membuat usulan kebijakan



Kerja Sama Dengan Organisasi Profesi

LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)

IGTKI (Ikatan Guru TK Indonesia)

IDI (Ikatan Dokter Indonesia)

Tujuan:

- Kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak usia dini dapat ditingkatkan sehingga kelak dapat berkembang menjadi generasi muda indonesia yang lebih baik kualitasnya

Kerja Sama Dengan Masyarakat

Kunjungan ke Perpustakaan

Dinas kebakaran

Dinas kepolisian

Dinas lalu lintas dll

SEMOGA SUKSES WASSALAM





UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD (PG-PAUD)

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Mata Kuliah	Kode MK	Rumpun MK	Bobot (sks)	Semester	Tanggal Penyusunan
Konsep Dasar PAUD		Mata Kuliah Keahlian Prodi	3	I	
	Dosen Pengembang RPS		Dosen Pengampu MK		Ketua Prodi
	Joni, M.Pd		Melvi Lesmana Alim, M.Pd		DR. Musnar Indra Daulay M.Pd
Capaian Pembelajaran (CP)	<p>CPL Prodi Mahasiswa memahami secara komprehensif tentang konsep dan teori dasar tentang pendidikan anak usia dini serta dapat mengaplikasikannya secara profesional baik pada lembaga PAUD formal, non formal maupun in formal.</p> <p>CP-MK Mahasiswa mendapat pemahaman secara komprehensif tentang konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini</p>				
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini berisi telaah hakekat pendidikan anak usia dini yang mencakup: pengertian, tujuan, fungsi dan prinsip pengembangan AUD, lingkup pendidikan usia dini berdasarkan pendekatan, kebijakan dan pendekatan kebijakan dan pendekatan analisis teori: model-model penyelenggaraan pengembangan AUD lintas departemen dan LSM, telah konsep pengembangan AUD secara terpadu				
Materi Pembelajaran/ Pokok Bahasan	Mata kuliah ini membahas pengertian, tujuan, fungsi dan prinsip pengembangan AUD, lingkup pendidikan usia dini berdasarkan pendekatan, kebijakan dan pendekatan kebijakan dan pendekatan analisis teori: model-model penyelenggaraan pengembangan AUD lintas departemen dan LSM, telah konsep pengembangan AUD secara terpadu				
Pustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sollehuiddin (1997), Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah, Bandung: FIP IKIP 2. Bandura, A.(1994). Social Cognitive Theory and Exercise of Control Over HIV Infection. New York : Plenum Press. 3. Piaget, J.(1929). The Child's Conception of the World. NY : Harcourt, Brace Jevanovich. 4. Kartono, Kartini(1990) Psikologi Umum. Bandung: Mandar Maju. 5. Santoso, Soegeng.(2000). Problematika Pendidikan dan Cara Pemecahannya. Jakarta : Kreasi Pena Gading. 6. Santoso, Soegeng (2002) Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Yayasan Citra Pendidikan Indonesia. 7. Soedijarto.(2000). Pendidikan Nasional. Jakarta : CINAPS 8. Suryanto, Slamet.(2005) Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Hikayat Publishing 9. Bandura, A.(1994). Social Cognitive Theory and Exercise of Control Over HIV Infection. New York : Plenum Press. 				
Media Pembelajaran	Whiteboard, Spidol, Infocus, Bahan Ajar, edmodo				
Team Teaching	-				
Matakuliah Prasyarat	-				
Minggu Ke-	Kemampuan Akhir yang diharapkan (Sub-CP MK)	Indikator	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Kriteria, Bentuk dan Bobot Penilaian
1	Mahasiswa memahami sistematika perkuliahan	Memahami sistematika perkuliahan	Pengenalan mata kuliah 1. Pengertian PAUD 2. Tujuan dan fungsi PAUD	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing	Tugas: 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam

				<p>pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa</p> <p>5. Metode pembelajaran kooperatif</p>	<p>teori</p> <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
2	Mahasiswa memahami sejarah PAUD dunia dan indonesia	Menjelaskan sejarah PAUD dunia dan indonesia	<p>Urgensi PAUD</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah PAUD dunia dan indonesia 2. Perkembangan PAUD dunia dan indonesia 3. Kebijakan PAUD di Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa 5. Metode pembelajaran kooperatif 	<p>Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
3	Mahasiswa memahami teori belajar AUD	Menjelaskan teori belajar AUD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakekat AUD (DAP) 2. Teori belajar AUD <ol style="list-style-type: none"> 1) Behavioral learning theory 2) Cognif learning theory 3) Social learning theory 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa 5. Metode pembelajaran kooperatif 	<p>Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
4	Mahasiswa memahami perkembangan AUD	Menjelaskan perkembangan AUD	<p>Hakekat AUD</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perkembangan fisik motorik 2) Perkembangan kognitif 3) Perkebangan bahasa 4) Perkembangan sosial emosional 5) Perkembang moral agama 6) Perkembangan kreativitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa 5. Metode pembelajaran kooperatif 	<p>Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
5	Mahasiswa memahami karakteristik AUD	Menerangkan karakteristik AUD	<p>Karakteristik AUD:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pentingnya memahami AUD 2) Karakter AUD 3) Kondisi yang mempengaruhi AUD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa 5. Metode pembelajaran kooperatif 	<p>Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi

6	Mahasiswa memahami karakteristik AUD	Menyebutkan karakteristik AUD	Karakteristik AUD: 1) Pola perkembangan AUD 2) Cara belajar AUD	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa 5. Metode pembelajaran kooperatif	Tugas: 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori Penilaian: 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
7	Mahasiswa memahami program pada AUD	Menjelaskan program pada AUD	Program AUD 1) Karakteristik program AUD 2) Prinsip-prinsip program AUD 3) Ruang lingkup program AUD 4) Bentuk-bentuk program AUD	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa 5. Metode pembelajaran kooperatif	Tugas: 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori Penilaian: 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
8	Ujian Tengah Semester				
9	Mahasiswa memahami konsep bermain pada anak	Memahami sistematika perkuliahan	Bermain dan perkembangan AUD 1) Pengertian bermain 2) Teori bermain 3) Fungsi bermain bagi anak 4) Tahapan dan perkembangan bermain 5) Minat bermain bagi anak	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa 5. Metode pembelajaran kooperatif	Tugas: 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori Penilaian: 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
10	Mahasiswa memahami bagaimana anak belajar dan bermain	Menjelaskan sejarah PAUD dunia dan indonesia	Pembelajaran AUD 1) Belajar, bermain dan bernyanyi 2) Belajar dari benda kongkrit 3) Pembelajaran terpadu	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa 5. Metode pembelajaran kooperatif	Tugas: 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori Penilaian: 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
11	Mahasiswa memahami kurikulum, media dan metode belajar pada anak	Menjelaskan teori belajar AUD	Pembelajaran AUD 1) Kurikulum 2) Sumber dan media belajar 3) Metode pembelajaran	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi	Tugas: 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori

				<p>pengetahuan mahasiswa</p> <p>5. Metode pembelajaran kooperatif</p>	<p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
12	Mahasiswa memahami evaluasi pembelajaran pada anak	Menjelaskan perkembangan AUD	Evaluasi pembelajaran PAUD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa 5. Metode pembelajaran kooperatif 	<p>Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
13	Mahasiswa memahami layanan pendidikan ABK	Menerangkan karakteristik AUD	<p>Layanan PAUD berkebutuhan khusus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hakekat ABK 2) Layanan pendidikan bagi ABK 3) Anak usia dini yang memerlukan perhatian khusus dari guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa 5. Metode pembelajaran kooperatif 	<p>Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
14	Mahasiswa memahami peran orang tua bagi perkembangan anak	Menyebutkan karakteristik AUD	<p>Peran orang tua bagi perkembangan AUD</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pentingnya peranan orang tua bagi pendidikan anak 2) Peran orang tua bagi perkembangan anak 3) Hubungan orang tua dengan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa 5. Metode pembelajaran kooperatif 	<p>Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
15	Mahasiswa mendapat gambaran tentang miskonsepsi tentang paud dan perkembangan paud ke depan	Menjelaskan program pada AUD	<p>Epilog:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Miskonsepsi tentang PAUD 2) Problematika PAUD 3) Perkembangan PAUD ke depan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Sharing pengalaman/eksplorasi pengetahuan mahasiswa 5. Metode pembelajaran kooperatif 	<p>Tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makalah Kelompok 2. Observasi lapangan/Pendalam teori <p>Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas makalah 2. Kemampuan Presentasi 3. Laporan Observasi
16	Ujian Akhir Semester				

UJIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi PG-PAUD
Tahun Akademik: 2024/2025

=====

Mata Ujian	: Konsep Dasar PAUD	Semester	: 1
Prodi	: PG-PAUD	Hari/Tgl	:
Dosen	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd	Durasi	: 90 Menit

=====

Petunjuk Ujian

- 1) *Mulailah ujian dengan membaca "Basmallah"!*
- 2) *Baca dan Pahami dengan baik soalnya sebelum menuliskan jawaban !*
- 3) *Selamat Ujian, Semoga Sukses!*

Soal:

1. Jelaskan pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan mengapa pendidikan pada tahap ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan anak di masa depan!
2. Sebutkan dan jelaskan lima aspek utama dalam perkembangan anak usia dini yang menjadi fokus dalam PAUD!
3. Bagaimana prinsip dasar dalam pembelajaran PAUD yang efektif? Berikan contoh penerapan prinsip tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari!
4. Jelaskan konsep "Bermain Sambil Belajar" dalam PAUD. Mengapa metode ini lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran akademik formal di usia dini?
5. Bagaimana teori perkembangan kognitif Jean Piaget dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di PAUD? Berikan contoh aktivitas belajar yang sesuai!
6. Apa yang dimaksud dengan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menurut Lev Vygotsky? Bagaimana penerapannya dalam mendukung perkembangan anak usia dini?
7. Jelaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Apa saja bentuk partisipasi yang dapat dilakukan orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya?
8. Bagaimana perbedaan antara pendidikan anak usia dini yang bersifat formal, nonformal, dan informal? Berikan contoh konkret masing-masing jenis pendidikan tersebut!
9. Bagaimana cara menilai perkembangan anak usia dini secara komprehensif tanpa hanya berfokus pada aspek akademik? Jelaskan metode asesmen yang sesuai untuk PAUD!
10. Menurut Anda, bagaimana peran guru PAUD dalam membangun karakter anak sejak dini? Jelaskan dengan memberikan contoh praktik nyata di kelas PAUD!

UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi PG-PAUD
Tahun Akademik: 2024/2025

=====
Mata Ujian : Konsep Dasar PAUD **Semester** : 1
Prodi : PG-PAUD **Hari/Tgl** :
Dosen : Melvi Lesmana Alim, M.Pd **Durasi** : 90 Menit
=====

Petunjuk Ujian

- 1) *Mulailah ujian dengan membaca "Basmallah"!*
- 2) *Baca dan Pahami dengan baik soalnya sebelum menuliskan jawaban !*
- 3) *Selamat Ujian, Semoga Sukses!*

Soal:

Ibu Yanti adalah guru kelompok bermain. Anak-anak didiknya berjumlah 25 orang anak dan rata-rata berusia 3-4 tahun. Hari ini Ibu Yanti berencana mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak didiknya melalui berbagai kegiatan yang bervariasi. Tema pada minggu ini adalah profesi.

Kegiatan hari ini diawali dengan kegiatan pembukaan. Mula-mula Ibu Yanti mengajak anak-anak duduk di karpet di tengah ruangan kelas membentuk lingkaran dan Ibu Yanti duduk di tengah lingkaran. Dia mengajak anak-anak mengucapkan salam lalu mengabsen anak-anak. Dia memanggil nama anak-anak satu persatu, lalu anak-anak diminta menyebutkan kendaraan apa yang digunakan saat berangkat ke sekolah. Setelah selesai Ibu Yanti mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang sarapan yang harus dimakan anak pada pagi hari. Dia menasehati anak-anak agar makan makanan yang bersih, sehat dan mengandung gizi yang dibutuhkan tubuh. Dia juga memberi contoh beberapa makanan yang tidak sehat. Misalnya makanan yang dijual di pinggir jalan, makanan yang mengandung pewarna atau bahan pengawet beracun kimia. Setelah itu anak-anak diajak menyanyikan lagu "Aku Seorang Pilot" Kegiatan menyanyi ini dilakukan sambil bertepuk tangan.

Kegiatan inti diisi dengan kegiatan mewarnai gambar baju polisi lengkap dengan aksesorisnya menggunakan krayon. Pola gambar yang digunakan berukuran A5 atau setengah kertas ukuran folio. Setiap anak mendapat sebuah gambar dan sekotak krayon yang dibagikan berkeliling. Setelah mendapatkan bahan belajarnya, anak-anak itu kemudian tampak asyik mewarnai gambar. Kira-kira lima belas menit, hampir semua anak selesai dengan gambar mereka. Namun Ibu Yanti merasa sangat kecewa, karena hasil karya anak-anak didiknya tidak sesuai dengan harapannya. Hanya Riana yang hasilnya agak lumayan, itupun warna pada bagian-bagian tertentu keluar dari garis. Sedangkan anak-anak lainnya banyak yang tidak membentuk lagi gambarnya.

Ibu Yanti melanjutkan kegiatan dengan mengajak anak-anak bermain "Tebak Lagu". Ibu Yanti menggunakan kaset rekaman lagu anak-anak yang di putar melalui *tape recorder*.

Saat musik berhenti, anak-anak harus menebak lagu atau melanjutkan lagu tersebut. Kegiatan ini sangat disukai anak-anak. Mereka tertawa dan berteriak-teriak kegirangan.

Kegiatan lainnya adalah membentuk dengan menggunakan batang korek api. Tiap anak mendapat segenggam batang korek api, kira-kira jumlahnya 50 batang. Lalu mereka diminta membuat bentuk benda sesuai dengan suatu pekerjaan yang mereka ketahui dan mereka inginkan. Anak-anak tampak antusias dan bersemangat. Ibu Yanti meminta anak-anak untuk menunjukkan dan menceritakan bentuk yang dibuatnya. Sambil berkeliling, Ibu Yanti menggali kemampuan bahasa anak melalui bentuk yang dibuatnya, kemudian dicatatnya dalam selembar kertas. Setelah kegiatan ini selesai, kegiatan dilanjutkan dengan makan bersama. Menu yang disediakan adalah nasi, sayur bayam, dan tempe goreng. Seperti biasa sebelum makan, anak-anak mencuci tangan lalu berdoa.

Kegiatan penutup yang dilakukan Ibu Yanti adalah bermain menirukan dokter dan perawat yang sedang bertugas. Anak-anak sangat menyukai kegiatan ini. Terlihat dari wajah dan celoteh mereka saat melakukan permainan ini. Wajah mereka berseri-seri dan tertawa mereka terdengar ceria. Setelah selesai bermain menirukan, anak-anak di ajak duduk kembali di karpet lalu mereka diminta tiduran dengan posisi terlentang, sambil memejamkan mata. Ibu Yanti memutar lagu sendu melalui *tape player*. Setelah selesai kegiatan ditutup dengan mengulas kembali semua kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Setiap anak ditanyakan bagaimana perasaan mereka hari itu, kegiatan apa yang paling mereka sukai dan kegiatan mana yang ingin mereka ulangi lagi lain kesempatan. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan mengucapkan salam, lalu anak-anak pulang ke rumah masing-masing.

Setelah merasa yakin bahwa semua anak-anak didiknya dijemput oleh keluarganya. Ibu Yanti kembali masuk ke dalam kelas. Dia membuka catatan kecilnya. Ternyata dari 25 anak didiknya, hanya 7 anak yang membuat bentuk dari batang korek api sesuai harapannya. Hampir semua anak membuat bentuk rumah. Dia hanya menarik napas lalu dia memasukan kembali nilai ke dalam format penilaian yang telah dibuat sebelumnya.

PERTANYAAN

1. Berdasarkan ilustrasi di atas, menurut anda, sudah tepatkah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Yanti dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak didiknya? Jelaskan pendapat Anda !
2. Identifikasi 3 kelemahan dan 3 kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan oleh Ibu Yanti !
3. Dilihat dari (a) tema dan (b) perkembangan usia anak didik, menurut Anda apakah kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Yanti sudah tepat ? jelaskan pendapat Anda !
4. Jelaskan karakteristik perkembangan motorik anak usia 3-4 tahun.